

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN DI MAPK**

**MAN 1 SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Muhammad Naufal Hanafiah**

**NIM. 18110146**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN DI MAPK**

**MAN 1 SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh :**

**Muhammad Naufal Hanafiah**

**NIM. 18110146**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN DI MAPK  
MAN 1 SURAKARTA**

**SKRIPSI**

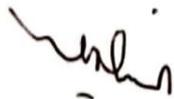
**Oleh :**

**Muhammad Naufal Hanafiah**

**NIM. 18110146**

**Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing**

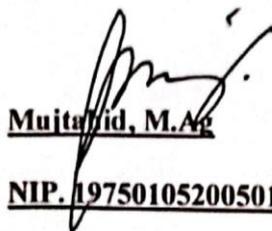


**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

**NIP. 19660311994031007**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Muijtahid, M.Ag**

**NIP. 197501052005011003**

# LEMBAR PENGESAHAN

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN DI MAPK MAN 1 SURAKARTA

### SKRIPSI

Disusun oleh

Muhammad Naufal Hanafiah (18110146)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 November 2023 dan dinyatakan

### LULUS

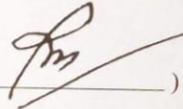
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

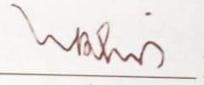
**Ketua Sidang**

Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
NIP. 197507312001121001

()

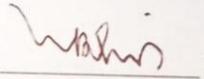
**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311994031007

()

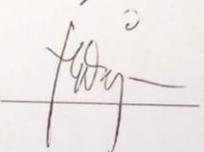
**Pembimbing**

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311994031007

()

**Penguji Utama**

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.A  
NIP. 196708162003121002

()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PEMBIMBING

### LEMBAR PEMBIMBING

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Naufal Hanafiah  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

### Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari teknik kepenulian ataupun segi isi dan membaca dari skripsi mahasiswa di bawah ini:

**Nama** : Muhammad Naufal H  
**NIM** : 18110146  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

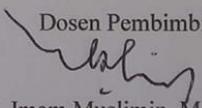
**Judul Skripsi** : Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diuji. Demikian Nota Pembimbing ini dibuat, mohon dimaklumi adanya.

### Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, April 2023

Dosen Pembimbing,

  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311994031007

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Hanafiah

NIM : 18110146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 September 2023

Hornat saya,



Muhammad Naufal Hanafiah

NIM. 18110146

## LEMBAR MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ الدَّارِ آخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(Q.S. Al-Qashash ayat 77)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan penelitian ini kepada:

1. Ayah saya bapak Tasmun, S.Pd.SD, M.Pd. dan ibu saya Siti Khamidah, S.IP, M.PD.I. yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi saya selama proses pengerjaan skripsi serta sangat sabar menghadapi saya yang mundur dan tidak lulus tepat waktu dengan alasan-alasan yang tidak bermutu. Beliau berdua adalah *role model* bagi saya, semoga beliau berdua senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan kesabaran oleh Allah Swt.
2. Semua guru saya mulai dari TK, SD, SMP, MAN, serta Kyai dan para dosen yang telah mengajar, mendidik dan memberikan ilmu dan nasihatnya kepada saya, terkhusus kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag yang telah membimbing dan menghadapi saya dengan sangat sabar selama pengerjaan skripsi. Semoga beliau semua senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki oleh Allah Swt dan ilmu dan nasihat yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat serta menjadi *jariyah* bagi beliau semua.
3. Segenap sahabat saya yang telah mendukung, membantu, menghibur, dan saya repoti dalam pengerjaan skripsi. Semoga menjadi teman dunia-akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah Swt yang atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat merampungkan penelitian yang bertajuk “Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta”.

Tak lupa sholawat serta salam senantiasa kami sanjungkan pada junjungan kita baginda nabi agung *kanjeng* Nabi Muhammad Saw yang telah membawa *risalah Islamiyah* sehingga kita semua dapat merasakan dan berada dalam keimaman Islam seperti saat ini dan semoga kita semua kita semua tetap menjadi umat beliau dan mendapat syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis tidak akan mampu menyelesaikan dan menyusun dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan dari banyak pihak yang berperan. Oleh karena itu penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan pegawai Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah ikut berperan memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya yang tidak berhenti mendoakan, memotivasi, dan menyemangati serta senantiasa sabar kepada saya.
7. Segenap keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya.
8. Segenap pihak MAN 1 Surakarta terutama kepada Kepala Madrasah bapak Drs. H. Slamet Budiyono, M.Pd, pembina asrama putra Ustadz Muhammad Djazam Asfari, Lc, juga beberapa siswa yang sudah berkenan saya wawancara.
9. Segenap sahabat-sahabat saya, sahabat-sahabat PAI angkatan 2018 dan sahabat-sahabat-sahabat Pondok Pesantren Darun Nun yang telah bersama-sama menjalani kehidupan perkuliahan dan memberikan bantuan, motivasi, serta hiburan selama pengerjaan skripsi.
10. Serta terhadap semua pihak yang sudah berperan memberikan bantuan baik tidak langsung maupun langsung yang tidak mampu penulis sebutkan semuanya.

Malang, 18 Mei 2023

Mahasiswa,

Muhammad Naufal Hanafiah

NIM. 18110146

## DAFTAR ISI

<b>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN DI MAPK MAN 1 SURAKARTA .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5

E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Orisinalitas Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Implementasi .....	11
2. Pendidikan Berbasis Pesantren .....	13
3. Model-Model Pesantren .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Data Sumber Data .....	27
E. Teknis dan Instrumen Pengumpulan Data .....	28
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
G. Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	37
B. Paparan Data Penelitian .....	47
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Sejarah/Latar Belakang Terbentuknya MAPK MAN 1 Surakarta.....	62

B. Penerapan Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta ...	64
C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.....	71
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR TABEL**

1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	9
3.1. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian .....	31
4.1 Daftar Guru MAN 1 Surakarta.....	41
4.2 Daftar Siswa MAN 1 Surakarta .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 3.1. Teknis Pengumpulan Data .....	28
Gambar 3.2. Triangulasi sumber menurut Sugiyono .....	32
Gambar 3.3. Triangulasi Sumber Penelitian Ini.....	33
Gambar 3.4. Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono .....	33
Gambar 3.5. Triangulasi Teknik Penelitian Ini .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian .....	2
Lampiran 3 Surat Tanda Telah Melaksanakan Penelitian.....	3
Lampiran 4 Konsultasi Bimbingan .....	4
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	6
Lampiran 6 Dokumentasi .....	17
Lampiran 7 Turnitin .....	25
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	26

## ABSTRAK

Hanafiah, Muhammad Naufal. 2023. *Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

---

Terdapat beberapa model pendidikan yang dikenal di Indonesia diantaranya yaitu model pendidikan sekolah atau seringkali dikenal pendidikan umum atau formal dan model pendidikan pesantren. Akan tetapi diantara kedua model pendidikan tersebut muncul dikotomi dimana model pendidikan sekolah dan model pendidikan pesantren secara fenomenologi dipandang sebagai suatu bentuk idealisme pada masing-masing lembaga. Pesantren memiliki peran mencetak agamawan atau ahli-ahli agama dimana diberikan pendidikan dan pemahaman agama. Pendidikan berbasis pesantren bukanlah terminologi yang sederhana karena sudut pandang pesantren dalam memaknai pendidikan telah terkandung di dalamnya makna dan spirit pendidikan (*tarbiyah*) dan pengajaran (*ta'lim*) sekaligus. Perpaduan antara sekolah formal dengan pesantren banyak diterapkan oleh sekolah formal, salah satunya berupa Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. Dari sana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya MAPK MAN 1 Surakarta, mengetahui seperti apa penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus yang mana penelitian dilakukan langsung di lapangan. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari data sekunder dan data primer. Pada penelitian ini, instrumen intinya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan akan data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang mana data yang telah didapatkan lantas data direduksi untuk dianalisis, data disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini membuahkan hasil berupa berdirinya MAPK MAN 1 Surakarta berawal dari tanggapan dari kepala sekolah MAN 1 Surakarta pada waktu itu yang mencanangkan meng-*fusion*-kan pesantren salaf dengan pesantren modern. Program yang diselenggarakan merupakan gabungan dari 70% pembelajaran ilmu agama dan 30% ilmu umum. Adapun kendala dalam penerapan yang dialami adalah terkait dengan durasi waktu dengan kegiatan yang begitu padat dan banyak serta adanya wabah covid-19 yang menyebabkan para siswa MAPK MAN 1 Surakarta dalam beberapa waktu tidak bisa menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di asrama dan dilaksanakan dengan sistem daring.

**Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Pendidikan Pesantren, MAPK**

## ABSTRACT

Hanafiah, Muhammada Naufal, 2023. *Implementation of Pesantren-Based Education in MAPK MAN 1 Surakarta*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag..

---

There are several models of education known in Indonesia, including the school education model or often called general or formal education and the Islamic boarding school education model. However, between the two educational models a dichotomy emerged where the school education model and the pesantren education model were phenomenologically seen as a form of idealism in each institution. Islamic boarding schools have a role to produce religious experts or religious experts who are given religious education and understanding. Pesantren-based education is not a simple term because the pesantren's perspective in interpreting education already contains the meaning and spirit of education (tarbiyah) and teaching (ta'lim) at the same time. The combination of formal schools and Islamic boarding schools is widely implemented by formal schools, one of which is Madrasah Aliyah Religious Program (MAPK) MAN 1 Surakarta. From there this study aims to find out the history of the establishment of MAPK MAN 1 Surakarta, find out how Islamic boarding school-based education is carried out at MAPK MAN 1 Surakarta, and find out the obstacles faced in implementing Islamic boarding schools. Education based on MAPK MAN 1 Surakarta.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research and uses a case study research type where the research is carried out directly in the field. In this study, data were obtained from secondary data and primary data. The core instruments in this research are interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study was tested using technical triangulation and source triangulation methods where the data that had been obtained was then reduced for analysis, the data was presented, and conclusions were drawn.

This research resulted in the establishment of MAPK MAN 1 Surakarta. The program held is a combination of 70% religious studies and 30% general knowledge. The implementation constraints experienced were related to the length of time with activities that were so dense and numerous and the presence of the Covid-19 outbreak which caused MAPK MAN 1 Surakarta students to be unable to carry out learning activities at school or in temporary dormitories. and done with the online system.

**Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Islamic Boarding School Education, MAPK**

## مستخلص البحث

حنفية، محمد نوفل، 2023. تنفيذ التعليم القائم على المعهد في المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى  
سوراكارتا. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم  
الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج إمام مسلمين، الماجستير

هناك العديد من نماذج التعليم المعروفة في إندونيسيا، بما في ذلك نموذج التعليم المدرسي أو غالبًا ما يسمى التعليم العام أو الرسمي ونموذج التعليم الإسلامي في المعهد. ومع ذلك، بين النموذجين التربويين ظهر الانقسام حيث كان يُنظر إلى نموذج التعليم المدرسي ونموذج التعليم المعهد بشكل ظاهري على أنه شكل من المثالية في كل المؤسسة. لدى المعهد الإسلامي دورًا في تخريج العلماء الدينين أو أهل الدين يتلقون تعليمًا وفهمًا دينيًا. التعليم القائم على المعهد ليس مصطلحًا بسيطًا لأن منظور المعهد في تفسير التعليم يحتوي بالفعل على المعنى وروح التعليم (التربية) والتعليم (التدريس) في نفس الوقت. يتم تنفيذ الجمع بين المدارس الرسمية والمعاهد الإسلامية على نطاق واسع من قبل المدارس الرسمية، وإحدى هذه المدارس هي برنامج مدرسة عاليه الديني (المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا). من هناك تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تاريخ إنشاء المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا، ومعرفة كيفية تنفيذ التعليم الداخلي الإسلامي في المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا، ومعرفة العقبات التي تواجه تنفيذ المدارس الداخلية الإسلامية. التعليم على أساس المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا.

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث نوعي وصفي ويستخدم نوع بحث دراسة الحالة حيث يتم إجراء البحث مباشرة في المجال. في هذه الدراسة، تم الحصول على البيانات من البيانات الثانوية والبيانات الأولية. الأدوات الأساسية في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم اختبار صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام طرق التثليث التقني وتثليث المصدر حيث تم بعد ذلك تقليل البيانات التي تم الحصول عليها للتحليل وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتج عن هذا البحث إنشاء المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا بدءًا من استجابة مدير المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا في ذبك الوقت الذي خطط لدمج المعهد الإسلامي السلفي مع المعهد الإسلامي الحديثي. البرنامج المنعقد عبارة عن مزيج من 70٪ دراسات دينية و 30٪ دراسات عامة. كانت قيود التنفيذ التي تمت مواجهتها تتعلق بطول الوقت مع الأنشطة التي كانت كثيفة ومتعددة ووجود تفشي كورونا الذي تسبب في عدم قدرة طلاب المدرسة العالية الخاصة الحكومية الأولى سوراكارتا على تنفيذ الأنشطة التعليمية في المدرسة أو في مهاجع مؤقتة. ويتم ذلك باستخدام نظام الإنترنت.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، التربية الإسلامية، المعهد الإسلامي، المدرسة العالية الخاصة

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dipakai adalah berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U. 1987 yang mana sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	د	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw      او = û

اي = ay      إي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam keberlangsungan kehidupan sosial manusia, pendidikan berperan sangat besar dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing tinggi dalam kehidupan sosial manusia. Pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses peningkatan dan pengembangan kualitas SDM adalah upaya dalam memajukan peradaban serta merupakan salah satu bentuk perubahan sosial dalam kehidupan manusia. Dimana tingginya pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula peluang dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas daya saing.<sup>1</sup>

Terdapat beberapa model pendidikan yang dikenal di Indonesia diantaranya yaitu model pendidikan sekolah atau seringkali dikenal pendidikan umum atau formal dan model pendidikan pesantren. Akan tetapi diantara kedua model pendidikan tersebut muncul dikotomi dimana model pendidikan sekolah dan model pendidikan pesantren secara fenomenologi dipandang sebagai suatu bentuk idealisme pada masing-masing lembaga.<sup>2</sup>

Pesantren memiliki peran mencetak agamawan atau ahli-ahli agama dimana diberikan pendidikan dan pemahaman agama. Sebagaimana terdapat pada Peraturan Menag Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan Keagamaan Islam pada Bab I Pasal 2 yang menyatakan bahwasanya diselenggarakannya pendidikan

---

<sup>1</sup> Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 272.

<sup>2</sup> Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 127.

pesantren yang mana merupakan bagian dalam pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

- a. menanamkan kepada peserta untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- b. mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mufaqih fi ad-din*) dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dan
- c. mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>3</sup> Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sedikitnya terdiri atas tiga komponen : 1. Kyai/syekh/ustadz yang memberikan pengajaran dan pendidikan. 2. Santri beserta asramanya. 3. Masjid.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra, kehadiran pesantren dikarenakan dua alasan: 1. Hadirnya pesantren sebagai respon terhadap perubahan sosial dimana situasi dan kondisi suatu masyarakat dihadapkan pada dekadensi moral. 2. Pesantren berdiri dalam rangka untuk mendakwahkan Islam di Nusantara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Kegamaan Islam Bab I, Pasal 2.

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi : Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), 13.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 51.

Pendidikan berbasis pesantren bukanlah terminologi yang sederhana. Sudut pandang pesantren dalam memaknai pendidikan, telah terkandung di dalamnya makna dan spirit pendidikan (*tarbiyah*) dan pengajaran (*ta'lim*) sekaligus. Sebagaimana pendapat Plato mengenai definisi pendidikan yang berpendapat bahwa definisi pendidikan yaitu membimbing rohani dan jasmani manusia agar dapat mencapai kesempurnaan dan keindahan. Jules Simon mengemukakan pendapat mengenai pendidikan, bahwa pendidikan merupakan jalan guna merubah hati menjadi hati yang lain dan akal menjadi akal yang lain menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

Kedua spirit tersebut yaitu *tarbiyah* (pembinaan/pendidikan) dan *ta'lim* (pengajaran) menjadi *main power* pendidikan yang diterapkan di Pesantren. Spirit pembinaan atau *tarbiyah* yang dimanifestasikan pada pendidikan pesantren adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh pendidikan model pesantren. Terdapat perbedaan antara mendidik dan mengajar. Mendidik berupa menyiapkan anak didik dengan berbagai macam jalan agar dapat menggunakan serta memanfaatkan bakat dan tenaganya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat tercapai kehidupan yang baik di dalam masyarakatnya. Oleh karena itu pendidikan di dalamnya tercakup baik pendidikan jasmani, akal, akhlak, keindahan, kemasyarakatan, dan perasaan. Sedangkan mengajar merupakan salah satu segi di antara macam-macam segi pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan pesantren berperan penting dalam mendidik anak bangsa. Pengasuh pesantren bukan hanya berperan sebagai guru bagi para santrinya, akan tetapi juga merupakan agen atau tokoh perubahan sosial. Pendidikan pesantren

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2006), 5

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, 18-19.

berperan dalam mencetak ulama dengan kompetensi yang memadai seperti dapat memahami dan membaca kitab-kitab ilmu agama serta menguasai bahasa Arab dan menyiapkan calon *input* kelak jika para santri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Program Khusus atau MAPK adalah salah satu program atau jurusan di MAN 1 Surakarta yang mana merupakan program madrasah unggulan nasional di bawah Kemenag. Peneliti memilih penelitian di MAPK MAN 1 Surakarta karena program ini memiliki tiga kekhususan yaitu :

1. Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dan kualifikasi kemampuan-kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi.
2. Sistem pesantren dimana semua siswa MAPK MAN 1 Surakarta harus tinggal di *ma'had* atau asrama di bawah pengawasan dan pantauan pembina *ma'had* selama 24 jam untuk memudahkan pendidikan karakter secara terpadu.
3. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah bahasa Arab. Begitu juga buku pelajaran serta referensi pokok, dan tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan beberapa hal tersebut kemudian menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Sejarah atau Latar Belakang terbentuknya program atau jurusan MAPK di MAN 1 Surakarta.

2. Penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.
3. Kendala dalam implementasi pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah atau Latar Belakang terbentuknya MAPK MAN 1 Surakarta?
2. Bagaimana penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada fokus rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya MAPK MAN 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan saran beserta masukan kepada pihak sekolah atau madrasah yang berkenaan tentang implementasi pendidikan berbasis pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi, sumber, atau bahan kajian untuk penelitian di masa mendatang baik dari perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan terkait problematik dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Praktis Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pemahaman terhadap masyarakat tentang penerapan atau implementasi pendidikan berbasis pesantren di sekolah.

### b. Manfaat Praktis Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi usulan dan gagasan yang positif terhadap sekolah terkait implementasi pendidikan berbasis pesantren di sekolah.

### c. Manfaat Praktis Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian atau pengetahuan terhadap guru tentang implementasi pendidikan berbasis pesantren di sekolah.

### d. Manfaat Praktis Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pemahaman terhadap siswa tentang implementasi pendidikan berbasis pesantren di sekolah.

### e. Manfaat Praktis Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan serta menjadi pengalaman bagi penulis tentang dunia pendidikan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan berbasis pesantren di sekolah.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian I: Dilaksanakan oleh Mohammad Luthfi Thomafi pada tahun 2017 yang berjudul *Pendidikan SMK Berbasis Pesantren: Studi Analisis Atas Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk memperoleh gambaran *planning* kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon. 2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *organizing* atau pengelolaan kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon. 3. Untuk memperoleh gambaran *actuating* atau pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon. 4. Untuk mengetahui *controlling* atau pengawasan serta evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berjenis penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu desain SMK Berbasis Pesantren Syubbanul Wathon yang menjadi objek pada penelitian ini dengan manajemen kurikulum pendidikan yang melingkupi *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengelolaan, *actuating* atau pelaksanaan serta *controlling* atau evaluasi.

2. Penelitian II: Dilaksanakan oleh Umi Fajriyatul Munawaroh pada tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII Di SMP Al-Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter dengan basis pesantren di dalam pembelajaran mata pelajaran PAI beserta kendalanya di kelas VII SMP Al-Musyaffa' Kendal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Al-Musyaffa' secara umum dilakukan secara ideal dimana setiap materi pembelajaran selalu diselipkan *value* karakter serta didukung dengan digunakannya kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Sedangkan kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurang tepatnya pemilihan metode ketika saat pembelajaran yang membuat peserta didik kurang merespon dan kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya tingkat kesadaran anak dalam kedisiplinan perihal seragam karena kebanyakan peserta didik tinggal di pesantren, dan juga faktor sarana prasana.
3. Penelitian III: Dilaksanakan oleh Mohammad Zainul pada tahun 2021 yang berjudul *Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo*. Tujuan dari penelitian ini memiliki tujuan guna memberikan penjelasan mengenai: 1. Pendidikan agama berbasis pesantren yang diterapkan SMK PGRI 2 Ponorogo. 2. Permasalahan dan solusi dalam mewujudkan program di masa covid-19. 3. Sumbangsih program terhadap pengembangan

religiusitas siswa. Dalam penelitian, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang berjenis studi kasus. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu: 1. Pendidikan agama yang berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini merupakan pengintegrasian kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan model pesantren, contoh siswa wajib untuk ikut kegiatan pesantren kilat, harus bisa membaca Qur'an, guru menyelipkan materi keagamaan berdasarkan praktek pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mewujudkan beberapa kegiatan keagamaan. 2. Pada masa covid-19 terdapat beberapa kendala pada program pendidikan agama berbasis pesantren, diantaranya ditiadakannya PTM atau pembelajaran tatap muka dimana pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif, sulitnya mengawasi perilaku siswa, terhenti dan terbatasnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Solusi dari permasalahan tersebut diantaranya dilaksanakan pembelajaran daring, melakukan kerja sama dan komunikasi dengan wali murid melalui forum WA, diadakan PTM dengan sistem *shift* bagi kelas XII dengan menerapkan protokol kesehatan. 3. Adanya program pendidikan agama berbasis pesantren memberikan sumbangasih positif dan dapat mengembangkan religiusitas siswa.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>I</b>	Mempunyai kajian penelitian yang hampir mirip yaitu tentang penerapan pendidikan berbasis pesantren di sekolah.	Lokasi penelitian dan objek penelitian.
<b>II</b>	Mempunyai kajian penelitian yang hampir mirip yaitu tentang pelaksanaan pendidikan berbasis model pesantren di sekolah.	Yang dikaji dalam penelitian II ini adalah tentang penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran

		PAI dan Budi Pekerti. Lokasi penelitian dan objek penelitian
<b>III</b>	Mempunyai kajian penelitian yang hampir mirip yaitu tentang pelaksanaan pendidikan berbasis model pesantren di sekolah.	Yang dikaji dalam penelitian III ini adalah tentang meningkatkan religiusitas siswa pada masa pandemi dengan pendidikan agama berbasis pesantren. Lokasi penelitian dan objek penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian/Definisi Implementasi

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan detail. Implementasi pada umumnya dilaksanakan setelah *planning* telah dipandang sempurna. Berdasarkan pendapat Nurdin Usmani, implementasi yaitu bermuara pada tindakan, aksi, kegiatan, atau terdapat mekanisme pada suatu sistem. Implementasi bukan semata-mata kegiatan, akan tetapi suatu aktivitas yang sudah direncanakan guna tercapainya tujuan kegiatan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat Sulistyastuti, inti dari implementasi merupakan aktivitas guna menyalurkan atau menyebarkan kebijakan atau *to deliver policy output* yang dikerjakan oleh para pelaksana terhadap *target group* atau kelompok sasaran sebagai suatu upaya untuk memmanifestasikan suatu kebijakan.<sup>9</sup> Implementasi umumnya dilaksanakan setelah *planning* telah dianggap matang. Implementasi juga dapat diartikan

---

<sup>8</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>9</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

pelaksanaan yang mana berasal dari kosa kata bahasa Inggris yaitu *implement* yang artinya melaksanakan.<sup>10</sup>

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Berdasarkan pendapat Merile S. Grindle, terdapat dua variabel besar yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu *content of policy* atau isi kebijakan dan *content of implementation* atau lingkungan implementasi. Variabel *content of policy* tersebut meliputi:<sup>11</sup>

- 1) Sejauh mana kepentingan dari *target group* terkandung pada isi kebijakan.
- 2) Macam benefit yang akan diperoleh oleh kelompok sasaran, contoh seperti masyarakat yang tinggal di area kumuh, daripada mendapat program kredit sepeda motor atau perlistrikan, mereka lebih senang mendapat program air bersih.
- 3) Sejauh mana transformasi yang dikehendaki dari suatu kebijakan.
- 4) Ketetapan letak dari sebuah program.

Variabel *content of implementation* meliputi:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, strategi, dan kepentingan yang dimiliki oleh para pemeran yang berpartisipasi dalam implementasi kebijakan.
- 2) Karakteristik dari rezim dan institusi yang tengah berkuasa.

---

<sup>10</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

<sup>11</sup> Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 21.

3) Tingkat responsivitas dan kepatuhan kelompok sasaran.

Berdasarkan penjelasan Horn dan Van Meter, tugas implementasi yaitu membangun jaringan yang memungkinkan terealisasinya tujuan dari kebijakan publik melewati kegiatan instansi pemerintah yang didalamnya terlibat pihak-pihak yang memiliki kepentingan.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Berbasis Pesantren

Secara etimologi, kata pondok diambil dari bahasa Arab yaitu *al-funduq* yang memiliki arti penginapan, hotel.<sup>13</sup> Sedangkan pesantren diambil dari kata “santri” yang memiliki arti murti yang kemudian memperoleh imbuhan *pe+an* menjadi *pesantrian* yang kemudian beralih bentuk menjadi *pesantren*.<sup>14</sup>

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sedikitnya terdiri atas tiga komponen: 1. Kyai/syekh/ustadz yang memberikan pengajaran dan pendidikan. 2. Santri beserta asramanya. 3. Masjid.<sup>15</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam guna *tafaqquh fiddin* atau mengamalkan, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam dengan penekanan tentang pentingnya moral keislaman sebagai pegangan hidup.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Zamakhsari Dhofier, secara umum pendidikan pesantren bertujuan

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal. 179.

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1073.

<sup>14</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), 18.

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi : Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), 13.

<sup>16</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

tidak hanya untuk memperkaya keilmuan para murid dengan berbagai penjelasan, akan tetapi juga untuk meningkatkan moral dan semangat, *respect* terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual, memberikan pengajaran tingkah laku dan sikap yang bermoral, dan para murid disiapkan untuk berhati bersih dan berkehidupan sederhana. Pendidikan pesantren bukan bertujuan untuk mengejar kepentingan duniawi seperti uang atau kekuasaan, akan tetapi untuk pengabdian dan kewajiban kepada Tuhan atau *lillahi ta'ala*.<sup>17</sup>

Pesantren memiliki peran mencetak agamawan atau ahli-ahli agama dimana diberikan pendidikan dan pemahaman agama. Sebagaimana terdapat pada Peraturan Menag Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan Keagamaan Islam pada Bab I Pasal 2 yang menyatakan bahwasanya diselenggarakannya pendidikan pesantren yang mana merupakan bagian dalam pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

- a. menanamkan kepada peserta untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- b. mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mufaqih fi ad-din*) dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dan
- c. mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung

---

<sup>17</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Pustaka, 2007), 16-18.

tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>18</sup>

Pesantren adalah salah satu diantara jenis-jenis pendidikan Islam Indonesia yang sifatnya tradisional untuk *tafaqquh fiddin*, yaitu memperdalam ilmu agama Islam serta mengamalkannya sebagai pegangan hidup manusia dengan penekanan pentingnya moral dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra, kehadiran pesantren dikarenakan dua alasan: 1. Hadirnya pesantren sebagai respon terhadap perubahan sosial dimana situasi dan kondisi suatu masyarakat dihadapkan pada dekadensi moral. 2. Pesantren berdiri dalam rangka untuk mendakwahkan Islam di Nusantara.<sup>20</sup>

Pendidikan berbasis pesantren bukanlah terminologi yang sederhana. Sudut pandang pesantren dalam memaknai pendidikan, telah terkandung di dalamnya makna dan spirit pendidikan (*tarbiyah*) dan pengajaran (*ta'lim*) sekaligus. Sebagaimana pendapat Plato mengenai definisi pendidikan yang berpendat bahwa definisi pendidikan yaitu membimbing rohani dan jasmani manusia agar dapat

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Kegamaan Islam Bab I, Pasal 2.

<sup>19</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 3.

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 51.

mencapai kesempurnaan dan keindahan. Jules Simon mengemukakan pendapat mengenai pendidikan, bahwa pendidikan merupakan jalan guna merubah hati menjadi hati yang lain dan akal menjadi akal yang lain menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Kedua spirit tersebut yaitu *tarbiyah* (pembinaan/pendidikan) dan *ta'lim* (pengajaran) menjadi *main power* pendidikan yang diterapkan di Pesantren. Spirit pembinaan atau *tarbiyah* yang dimanifestasikan pada pendidikan pesantren adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh pendidikan model pesantren. Terdapat perbedaan antara mendidik dan mengajar. Mendidik berupa menyiapkan anak didik dengan berbagai macam jalan agar dapat menggunakan serta memanfaatkan bakat dan tenaganya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat tercapai kehidupan yang baik di dalam masyarakatnya. Oleh karena itu pendidikan di dalamnya tercakup baik pendidikan jasmani, akal, akhlak, keindahan, kemasyarakatan, dan perasaan. Sedangkan mengajar merupakan salah satu segi di antara macam-macam segi pendidikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Zamakhsari, terdapat 4 komponen pesantren yang terdiri dari pondok, kiai, santri, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Sedangkan menurut pendapat

---

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2006), 5

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, 18-19.

Abdurrahman Mas'ud ia memberikan satu unsur tambahan yaitu kitab kuning.<sup>23</sup> Komponen pesantren secara sederhana yaitu sebagai berikut:

a. Kiai

Seorang yang menyandang atau disebut kiai harus memenuhi klasifikasi tertentu untuk memimpin serta membina pesantren. Seorang kiai secara umum harus menguasai berbagai bidang keilmuan Islam dan memiliki akhlak yang selaras dengan keilmuannya. Akan tetapi banyak juga yang hanya perlu menguasai satu atau beberapa bidang ilmu tertentu. Yang pasti seorang yang menyandang gelar kiai harus memiliki kemampuan dalam mendidik karena kiai bukan hanya pimpinan pesantren saja akan tetapi juga merupakan *agent of social change*.<sup>24</sup>

b. Santri

Santri merupakan elemen utama dalam proses pendidikan di pesantren dengan beberapa pengelompokan seperti santri *kalong* dan *mukim*.

c. Pengajian

Dalam proses pembentukan akhlak, pengajian merupakan bagian penting yang merupakan tujuan utama belajar di pesantren. Di antara beberapa kegiatan yang merupakan termasuk dalam elemen ini diantaranya yaitu shalat berjamaah yang dilanjutkan dzikir secara berjamaah pula, dan pengajian kitab keagamaan baik kuning ataupun putih.

---

<sup>23</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Intelektual dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004)

<sup>24</sup> Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987).

#### d. Pemandokan

Pondok di sini adalah bangunan yang terdiri dari kamar santri, mushola atau masjid, dan beberapa fasilitas lainnya. Terdapat tiga alasan mengapa harus diadakan pemandokan menurut pendapat Zamakhsari Dhofier, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Santri datang dari daerah atau tempat lain dengan tujuan untuk menuntut ilmu.
- 2) Pesantren kebanyakan terletak di daerah perkampungan yang mana tidak terdapat perumahan untuk santri.
- 3) Jika tinggal dan hidup di satu komplek akan ada hubungan timbal balik antara santri dan kiai.

#### e. Kitab Kuning

Selama tinggal di pesantren, kitab kuning merupakan materi yang dikaji oleh santri-santri. Kitab kuning merupakan komponen yang sangat penting. Kitab kuning yang terdiri dari macam-macam tingkatan dan spesifikasi harus dikuasai oleh para santri untuk dapat menjadi ulama atau kiai.

Akan tetapi beberapa komponen tersebut sepertinya bukan berdasar pada konsep produk dari lokal, akan tetapi mengikuti dan mengadaptasi dari model yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Timur-Tengah sejak masa lampau.

Orientasi pendidikan pesantren secara umum berbasis pada hal-hal diantaranya:

---

<sup>25</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), 18.

1) *Tafaqquh fi ad-Din*

Meskipun muncul banyak model pesantren seperti pesantren wira usaha, pesantren pertanian, dan lain sebagainya, pesantren tetap menjadi pusat studi Islam. Orientasi asal pada pesantren adalah dibentuknya akhlak dan karakter melewati aktualisasi dan pendalaman materi agama.

2) Bebas

Pengasuh yang hendak mendirikan dan mengembangkan pesantren bebas memilih corak atau *fan* yang diperdalam atau diprioritaskan di pesantren. Misalnya pengasuh yang memiliki latar belakang atau menguasai secara matang pada bidang fiqh akan memprioritaskan *fan* fiqh di pesantrennya. Meskipun terdapat pengutamaan bidang, bukan berarti kemudian materi lain diabaikan karena meskipun mumpuni dalam suatu bidang, seorang kiai atau ulama biasanya tetap menguasai berbagai bidang ilmu agama. Contoh Kiai Mahfudz Termas, beliau masyhur ahli di bidang hadits, akan tetapi beliau juga menguasai berbagai macam bidang ilmu Islam.<sup>26</sup>

3) Komprehensif

Maksud dari komprehensif di sini adalah menyeluruh dengan perpaduan konsep pengajaran (*tarbiyah*) dan pendidikan (*ta'lim*) yang dijadikan satu kesatuan makna dan

---

<sup>26</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Intelektual dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 135-136.

konsep yang tidak dipisah. Pesantren paham bahwa karakter dan akhlak merupakan puncak keabadian manusia oleh karenanya dilakukan konsep pemaduan. Oleh karena itu, ditanamkannya nilai akhlak dalam istilah yang dikemukakan oleh Haidar Daulay yaitu bukan lagi hanya *penting* atau *dipentingkan*, akan tetapi itu merupakan tujuan utama dari didirikannya pesantren.<sup>27</sup>

Diantara ciri dari kurikulum pesantren adalah penanaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, kurikulum pendidikan Islam secara umum cirinya harus meliputi setidaknya beberapa hal berikut:<sup>28</sup>

- a) Yang menjadi tujuan utama adalah agama dan akhlak. Setiap hal yang diajarkan dan diterapkan harus didasarkan dan berlandaskan pada Qur'an serta Sunnah, dan ijtihad ulama-ulama.
- b) Membentengi serta menegakkan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi murid baik dari segi spiritual, intelektual, psikologi, dan sosial.

### 3. Model-Model Pesantren

Tipologi pesantren secara garis besar terdapat dua model: 1. Pesantren Salaf/Tradisional. Mempunyai beberapa ciri diantaranya: a. menjaga pembelajaran kitab kuning sebagai landasan pendidikan. b.

---

<sup>27</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi: Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 11.

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 33

tidak terlalu memperhatikan dan menerapkan bahkan ada yang tidak mengenalkan kepada para santrinya terkait pengetahuan umum. 2. Pesantren Modern. Mempunyai beberapa cirinya diantaranya: a. dibuka dan didirakannya sekolah mulai dari jenjang bawah hingga jenjang tinggi di kawasan pesantren. b. dijadikannya ilmu pengetahuan umum sebagai ilmu yang oleh para santri harus dipelajari di pesantren bersamaan dengan adanya sekolah tersebut.<sup>29</sup>

Dilihat dari sisi penerimaan atas transformasi-transformasi yang terjadi dari luar, tipe pesantren terbagi menjadi dua yaitu pesantren *salafi* atau tradisional dan pesantren *kholaifi* atau modern. Pesantren salaf pada umumnya memiliki sifat mempertahankan kebiasaan dan tradisi yang telah berlaku atau konservatif, sedangkan pesantren modern memiliki sifat mudah menyesuaikan dengan keadaan atau adaptif.<sup>30</sup>

#### a. Pesantren *Salaf*/Tradisional

Merupakan model pesantren yang melaksanakan pelestarian *value* pendidikan berdasar pengajaran tradisional.<sup>31</sup> Model pesantren salaf terdapat pendidikan klasik yang diambil dari Timur Tengah. Model pesantren salaf dapat diibaratkan seperti kerajaan kecil di mana seorang kiai merupakan seorang raja yang menjadi tokoh sentral dan sangat dihormati yang mana setiap perilaku, kebijaka, dan *dawuh*-nya sangat berpengaruh bagi para

---

<sup>29</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 19

<sup>30</sup> M. Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 58

<sup>31</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. *Ibda'*: Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

*mu'allim* dan para santri serta hal-hal yang ada di pesantren. Model pesantren salaf biasanya tidak mengadakan pendidikan atau sekolah formal, akan tetapi seiring berkembangnya zaman sudah banyak pesantren salaf yang mendirikan sekolah formal.<sup>32</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren salaf menggunakan dua metode utama yaitu dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Referensi materi yang diajarkan dan dipelajari pada model pesantren salaf adalah dari kitab-kitab kuning lawas yang menggunakan bahasa Arab karya para ulama terdahulu baik ulama mancanegaran maupun domestik.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa karakter atau ciri khas dari model pesantren salaf diantaranya yaitu: 1. *Kobong* atau asrama dimana santri tinggal. 2. Masjid yang berperan sebagai tempat *ngaji* atau belajar bagi para santri dan tempat ibadah. 4. Kyai yang berperan sebagai tokoh sentral yang sangat dihormati juga sebagai guru dan panutan bagi para *mu'allim* dan para santri sekaligus pemilik pesantren. 5. Kajian kitab-kitab kuning klasik karya para ulama terdahulu. 6. Dua metode utama yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode *bandhongan*, yaitu kyai atau *mu'allim* membacakan dan menjelaskan kitab yang dikaji kepada para santri kemudian para santri menyimak dan memaknai kitab masing-masing, dan metode *sorogan* yaitu Kyai atau *mu'allim* membacakan isi kitab terlebih dahulu kemudian santri yang

---

<sup>32</sup> W. Iryana, *Tantangan Pesantren Salaf di Era Modern*. Al-Murabbi, 2 (1), 2015, hal 65.

<sup>33</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

melanjutkan dan membacakan serta memaknai dan menjelaskan bacaan kitabnya kepada kyai atau *mu'allim*.<sup>34</sup>

b. Pesantren *Khalaf*/Modern

Model pesantren modern merupakan pesantren yang mana mempelajari ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum lain yang oleh karena itu pada model pesantren modern sudah dilengkapi atau *include* di dalamnya yaitu sekolah formal bahkan perguruan tinggi. Pada model pesantren modern biasanya juga dilengkapi dengan pengajaran *bilingual language* (Inggris dan Arab) dan terdapat lembaga-lembaga pendukung lainnya.<sup>35</sup> Model pesantren modern merupakan model pesantren yang mengadakan pendidikan dengan perencanaan modern diantaranya dengan menyelenggarakan pendidikan formal.<sup>36</sup>

Model pesantren modern telah memanifestasikan ilmu-ilmu pelajaran umum dalam mengembangkan madrasah atau mendirikan varian sekolah umum di pesantren.<sup>37</sup> Model pesantren modern terdapat implementasi model pengajaran klasikal, mengombinasikan dengan kurikulum nasional, terdapat tingkatan pendidikan yang diadaptasikan dengan usia serta batas waktu tertentu, serta terdapat pemberian ijazah untuk para santri yang

<sup>34</sup> M. S. Hanafi, *Budaya Pesantren Salafi ( Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*. Al-Qalam, 35 (1), 2018, hal 109.

<sup>35</sup> Muhammad Priyatna, *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMII) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 06 (11), 2017, hal 21

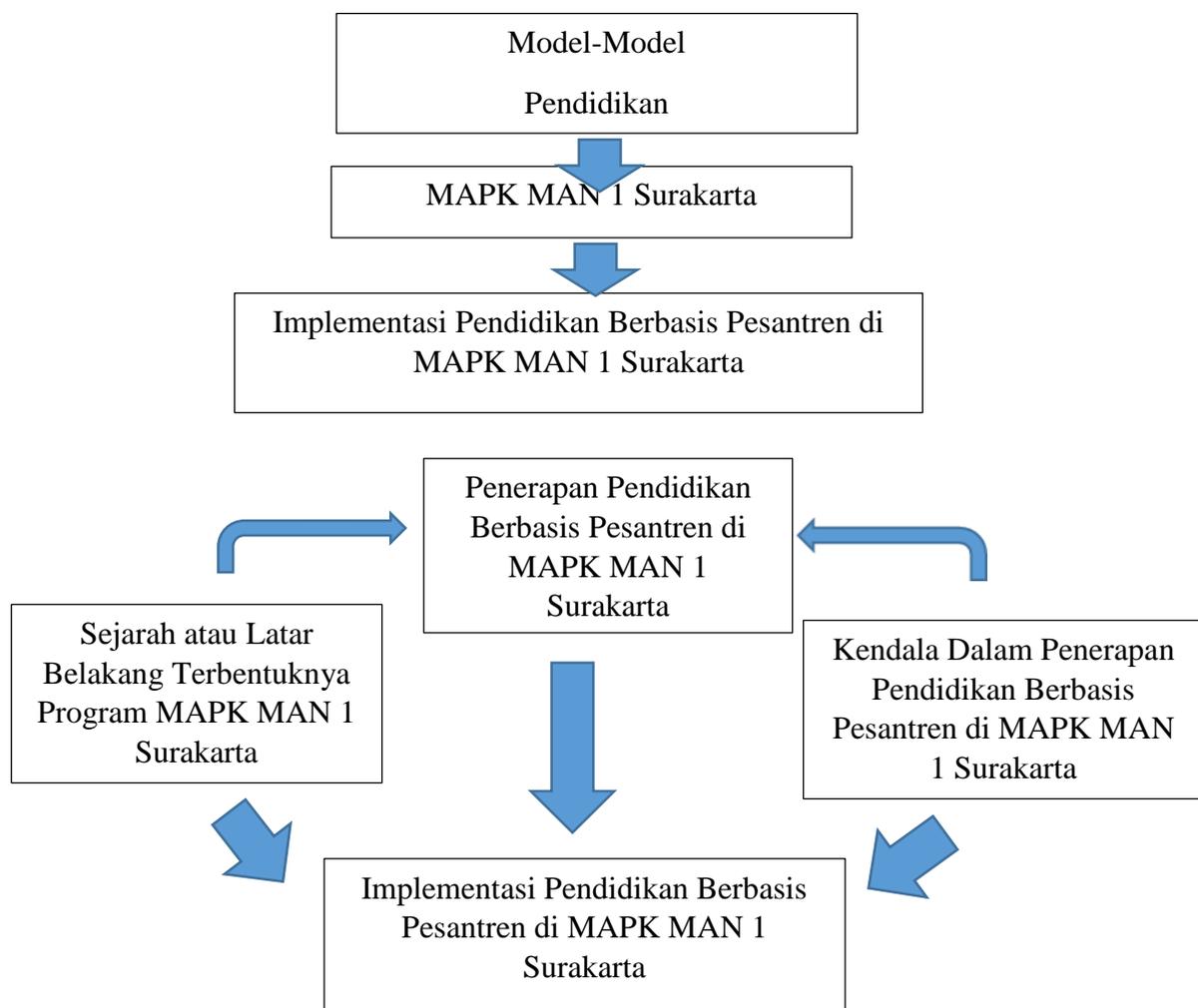
<sup>36</sup> N. Fithriah, *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 12 (1), 2018, hal 19.

<sup>37</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), 7

telah menuntaskan tahap pendidikan tertentu yang bisa dipakai guna meneruskan pendidikan menuju tingkatan berikutnya.<sup>38</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Dari beberapa teori-teori yang telah dijelaskan tersebut, oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini membentuk rumusan kerangka berpikir yaitu:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

<sup>38</sup> M. Z. Fadli & Imam Syafii, *Tantangan Dunia Pesantren Era Milenial*. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 7 (2), 2021, hal 138.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Di dalam suatu penelitian, supaya penelitian memperoleh hasil yang ilmiah diperlukan suatu metode atau model penelitian yang tepat dan sesuai. Berdasarkan pada beberapa hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, maka metode penelitian yang tepat yaitu metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif ini adalah sebuah model penelitian yang dipakai dalam penelitian yang obyeknya alamiah, yang mana peneliti meneliti instrumen pokok dan hasil dari penelitian ini lebih kepada validasi makna.<sup>39</sup>

Mengenai jenis penelitian dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini akan mengandung atau berisi hasil data dari gejala maupun keadaan yang memiliki sifat empiris dan apa adanya, dimana peneliti turun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Data yang hendak dihasilkan merupakan kata-kata yang secara tertulis digambarkan dan pengamatan baik lisan maupun perilaku dari narasumber penelitian.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), 9.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rondakarya, 2011), 11.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif ini akan membuahkan hasil berwujud kutipan-kutipan yang diperoleh dari kuisisioner-kuisisioner wawancara, observasi di lokasi, beserta dokumen pada realita keadaan dari *Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta*.

## **B. Lokasi Penelitian**

*Setting* penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Madrasah Aliyan Negeri 1 Surakarta.

Alasan peneliti memilih MAPK MAN 1 Surakarta dikarenakan sesuai dengan pendapat yang sudah dikemukakan di latar belakang dimana yang mendasari pelaksanaan penelitian ini di lokasi tersebut karena di MAN 1 Surakarta terdapat salah satu jurusan atau program yaitu MAPK atau Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang program tersebut memiliki diantaranya tiga kekhususan, yaitu:

1. Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dan kualifikasi kemampuan-kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi.
2. Sistem pesantren dimana semua siswa MAPK MAN 1 Surakarta harus tinggal di *ma'had* atau asrama di bawah pengawasan dan pantauan pembina *ma'had* selama 24 jam untuk memudahkan pendidikan karakter secara terpadu.

3. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah bahasa Arab. Begitu juga buku pelajaran serta referensi pokok, dan tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

### **C. Subjek Penelitian**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamadi, unit analisis adalah satuan yang diteliti baik berwujud individu, kelompok, suatu benda, maupun suatu peristiwa sosial yang menjadi subyek dari suatu penelitian.<sup>41</sup> Oleh karenanya unit analisis bisa dihubungkan dengan *problem* yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa unit analisis dari penelitian yang akan dilakukan ini merupakan subyek yang hendak diteliti yang mana subyek dari penelitian ini adalah implentasi pendidikan berbasis pesantren di program MAPK MAN 1 Surakarta.

### **D. Data Sumber Data**

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Lofland, sumber data utama dari penelitian kualitatif merupakan dari tindakan dan perkataan. Sedangkan data dokumen dan lainnya itu bersifat pelengkap. Seperti statistik, foto, data tertulis, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

---

<sup>41</sup> Hamadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UUMM Press, 2004),75-76

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rondakarya, 2011), 157.

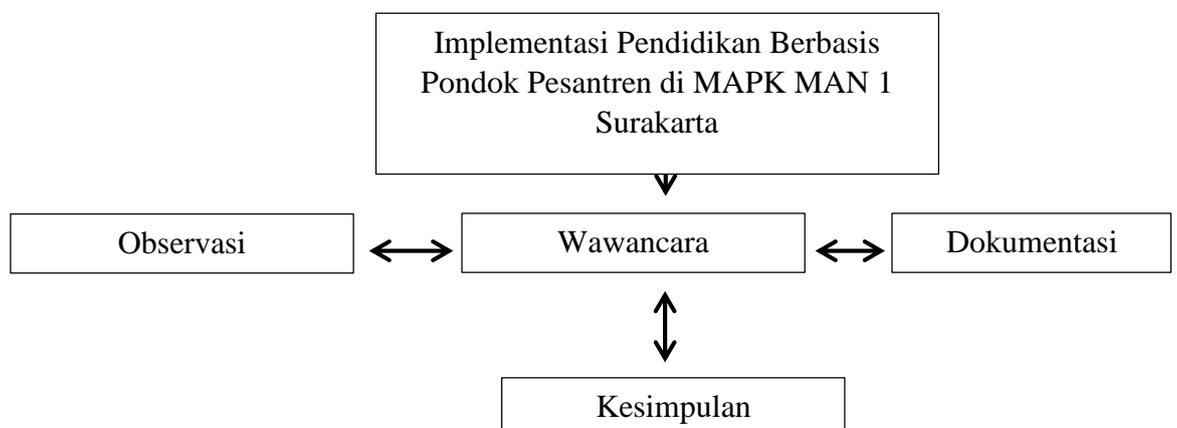
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama penelitian. Dalam hal ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan kepada pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian. Oleh karena itu pimpinan MAPK, pembina dan asatidz, dan beberapa siswa MAPK.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai penunjang, pelengkap, dan sebagai pendukung sumber data primer yang diperoleh. Data sekunder dari dokumen-dokumen, buku, internet, maupun hasil penelitian terdahulu yang terdapat keterkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknis dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kedudukan dari pengumpulan data sangatlah penting. Ditinjau dari model penelitian dan sumber data yang digunakan, dapat digambarkan mengenai teknis pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:



### Gambar 3.1 : Teknis Pengumpulan Data

Berdasarkan pada gambar di atas maka terdapat diantaranya tiga penelitian, yaitu:

#### 1. Observasi

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Horton dan Hunt, observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan mencatat dari suatu hal yang diteliti.<sup>43</sup> Bisa dikatakan bahwa observasi merupakan suatu tindakan pengamatan langsung yang dilakukan untuk melihat peristiwa yang nyata maupun fenomena yang terdapat di lapangan yang berkaitan dengan dengan penelitian tersebut dengan hasil yang dapat berwujud foto ataupun dari catatan-catatan. Oleh karena itu tujuan observasi adalah supaya peneliti dapat meneliti secara langsung dan memperoleh gambaran nyata dari subyek yang hendak dikaji.

Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di MAPK MAN 1 Surakarta secara langsung. Dengan meninjau beberapa hal yaitu lokasi pembelajaran MAPK, pimpinan MAPK, pembina serta asatidz, dan beberapa siswa MAPK.

#### 2. Wawancara

Di dalam penelitian ini, terdapat dua jenis wawancara yang akan digunakan peneliti, yaitu: 1. Wawancara yang terstruktur, yaitu dengan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat dan ditentukan. 2. Wawancara yang tidak terstruktur, yaitu peneliti

---

<sup>43</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), 218

memberikan beberapa pertanyaan secara spontan diluar pertanyaan wawancara terstruktur, tentang hal-hal yang perlu diketahui.<sup>44</sup>

Saat penelitian dengan wawancara, maka sistematikanya yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang terstruktur, setelah itu apabila terdapat kekurangan informasi, maka akan dilakukan wawancara lagi tentang informasi yang diperlukan. Tentunya wawancara ini ditujukan terhadap para narasumber subjek dari penelitian ini sebagaimana yang telah dibahas pada sumber data primer.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, instrument terakhir yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data baik dari buku, catatan, penelitian terdahulu, transkrip, dan lain sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut, dokumentasi merupakan tindakan mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan mencatat, mengutip dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan topik permasalahan pada penelitian sebagai penguat bukti dan informasi tambahan dari penelitian tersebut.

Beberapa dokumen yang dapat disajikan ketika penelitian, yaitu:

- a. Dokumen kondisi dan situasi di Madrasah Aliyah Program Keagamaan terkait implementasi pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit. 278.

- b. Dokumen wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber terkait.

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pengumpulan Data</b>
Narasumber	Wawancara	Kisi-kisi Wawancara
Peristiwa	Observasi	Rubrik Observasi
Dokumen	Dokumentasi	Dokumen

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

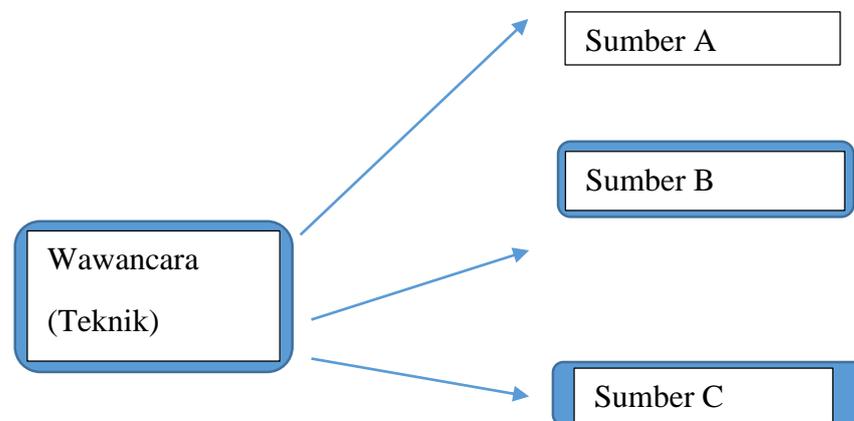
Dalam sebuah penelitian, bagi peneliti keabsahan dari suatu data yang didapatkan merupakan hal yang penting. Yang mana keabsahan data yang didapatkan akan memberikan penegasan terhadap pembaca maupun orang lain bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan abash dan benar. Oleh karena itu, dalam mendapatkan data yang absah maka perlu suatu teknik dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berjenis kualitatif oleh karena itu metode yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyo, teknik triangulasi adalah penggabungan data dari sumber data yang didapatkan.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Dwi Ariyanto, *Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan Atthasila pada Sebukan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka*. Jurnal PATISAMBHADA, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, 83.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, terdapat tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>46</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian atas keabsahan data menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik yang sama.



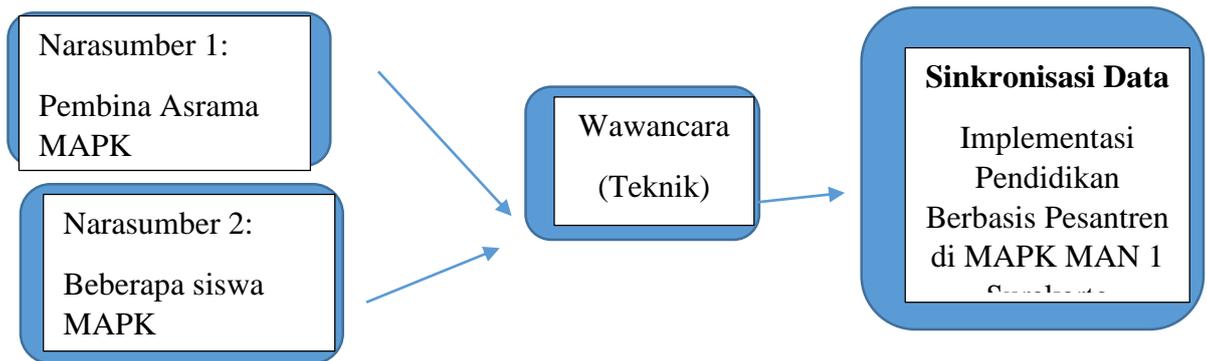
**Gambar 3.2 :** Triangulasi sumber menurut Sugiyono

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penerapan triangulasi akan diterapkan dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan subjek narasumber, diantaranya yaitu: 1. Pimpinan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 83.

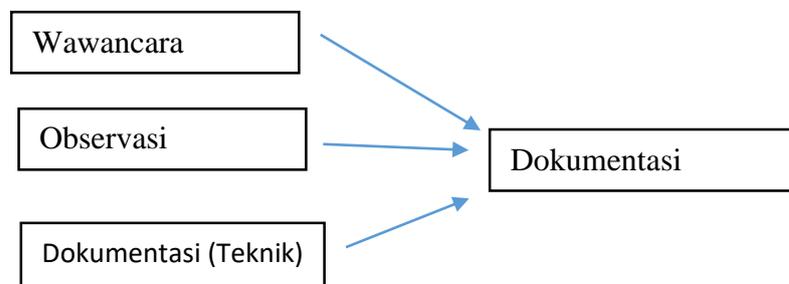
MAPK. 2. Pembina serta asatidz MAPK.3. Beberapa siswa MAPK. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk memberikan komparasi data yang didapatkan dari narasumber satu dengan yang lainnya. Gambaran ringkas terkait triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.3 :** Triangulasi Sumber Penelitian Ini.

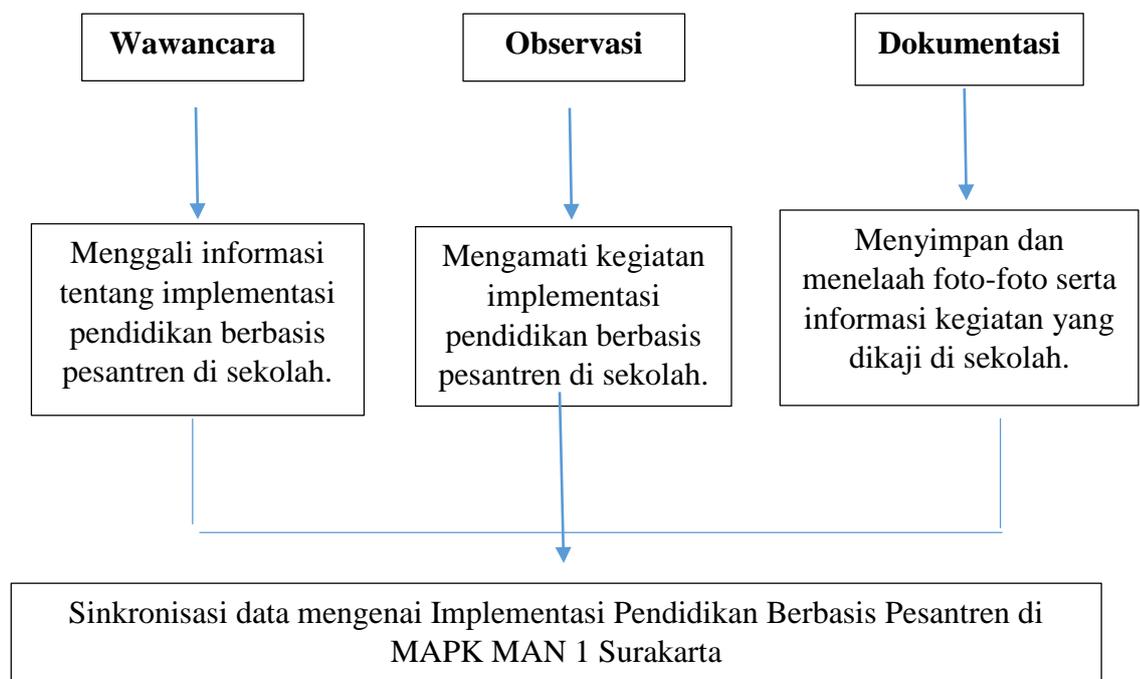
## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik kedua dalam pengujian keabsahan sebuah data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang didapatkan dari sumber yang sama akan tetapi dengan media yang berbeda. Gambaran sederhana terkait triangulasi teknik adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.4 :** Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono

Di dalam penelitian ini, penerapan triangulasi teknik memakai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan di dalam penelitian *Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta*. Terkait triangulasi teknik dalam penelitian ini gambarannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.5 :** Triangularitas Teknik Penelitian Ini.

### G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dimana data dikumpulkan dan diurutkan ke dalam kategori, pola, dan uraian dasar sehingga mampu dijadikan sebagai dasar atas pengambilan keputusan

untuk mendapatkan solusi atas suatu masalah.<sup>47</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dengan metode analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh lalu dikumpulkan, dianalisis serta diolah menjadi suatu gambaran dari masalah yang muncul, lalu dianalisis dan dikomparasikan dengan teori ilmiah yang ada yang kemudian disimpulkan. Langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

### 1. Reduksi Data

Tahapan ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pastinya mempunyai bentuk yang kompleks oleh karenanya diperlukan reduksi data yang sesuai dengan data yang diperlukan supaya data lebih transparan, simpel, dan tidak bercampur dengan data yang tidak diperlukan sehingga mempermudah pengolahan ke proses yang selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Pada tahapan ini, data yang telah direduksi lalu ditampilkan pada penelitian secara transparan dan sistematis berwujud catatan-catatan lapangan atau teks naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan ini akan digunakan untuk sajian informasi terhadap penelitian yang mana memberikan kemudahan bagi para

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit. 280.

<sup>48</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Indonesia Press, 1992), 16.

pembaca guna memahami hasil dari suatu penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah deskripsi data yang memberikan jawaban pada fokus dari penelitian.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Penelitian**

**1. Gambaran Singkat MAN 1 Surakarta**

**a. Profil MAN 1 Surakarta**

Nama Sekolah	: MAN 1 Surakarta
Kategori	: Negeri
No. Telepon	: 0271 852066
Kode Pos	: 57136
Email	: mansurakarta@yahoo.com
Alamat	: Jl. Sumpah Pemuda No. 25
Kecamatan	: Banjarsari
Kota/Kabupaten	: Kota Surakarta
Provinsi	: Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 21 Juli 1967
Program-Jurusan	: PK, BS, WS, Reguler, dan Fullday
Kepala Sekolah	: Dr. H. Slamet Budiyo, M.Pd

**2. Sejarah Singkat Berdirinya MAPK MAN 1 Surakarta**

Sejarah atau latar belakang adanya Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) tentu tidak terlepas dari berdirinya MAN 1 Surakarta. Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta awalnya merupakan Madrasah Aliyah Al-Islam Surakarta yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Islam pada sekitar tahun 1950an. Pemerintah memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah

Madrasah Aliyah Negeri yang kemudian memberikan permohonan terhadap Yayasan Al-Islam untuk mau menegerikan status madrasah tersebut. Setelah diadakan negosiasi serta musyawarah dan muncul kesepakatan dari kedua belah pihak, akhirnya Yayasan Al-Islam merelakan sebagian siswa-siswinya untuk dimasukkan ke Madrasah Aliyah Negeri. Pengangkatan status negeri Madrasah ini berdasarkan sk menteri Agama Republik Indonesia No. 180 Tahun 1967 pada 21 Juli 1967 dengan nama MAAIN atau Madrasah Aliyah Negeri Islam Negeri Surakarta namun lokasinya masih satu tempat dengan MA Al-Islam sehingga terdapat tiga lembaga pendidikan dalam satu lokasi yaitu SMA Al-Islam yang dikepalai oleh H.A. Ruslan, BA, MA Al-Islam yang dikepalai oleh Kyai A. Mustafa, dan MAAIN yang dikepalai oleh Kyai Muhammad Ma'muri yang berlokasi di Jl. Honggowongso No. 65 Surakarta. MAAIN satu lokasi dengan tiga lembaga pendidikan tersebut selama 10 tahun, lalu pindah ke Grobogan dan baru mempati lokasi sendiri di Jl. Sumpah Pemuda Surakarta mulai pada 10 Mei 1977 hingga sekarang dan menjadi MAN 1 Surakarta.<sup>49</sup>

Program Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) dicetuskan oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang mana beliau mencanangkan untuk meng-*fusion* pesantren salaf dengan pesantren modern yang kemudian diformulasikan menjadi suatu program yaitu program keagamaan yang bertujuan untuk

---

<sup>49</sup> MAN 1 Surakarta, "*Profil Sejarah MAN 1 Surakarta*", <http://www.mansurakarta.sch.id/2014/04/sejarah-man-1-solo.html>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.13).

menghasilkan ulama yang intelektual serta moderat. Mendengar adanya program yang dicanangkan oleh menteri agama tersebut, akhirnya bapak kepala MAN 1 Surakarta yang kala itu dipimpin oleh bapak Yazid berkeinginan untuk mendirikan MAPK di MAN 1 Surakarta. Dan diantara prasyarat untuk membuat program MAPK adalah adanya beberapa ulama yang harus berkontribusi, yang kemudian dikumpulkan beberapa ulama yang berpengaruh di Solo Raya dan akhirnya pada tahun 1990 MAN 1 Surakarta diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK).

### **3. Tujuan, Visi, Misi, dan Tujuan MAPK MAN 1 Surakarta**

Guna tercapainya setiap program yang telah direncanakan, setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki tujuan, visi, dan misi masing-masing guna tercapainya program yang telah direncanakan tersebut.

Tujuan Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu untuk:<sup>50</sup>

1. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>50</sup> MAN 1 Surakarta, “*Profil Visi Misi MAN 1 Surakarta*”, <http://www.mansurakarta.sch.id/2014/04/visi-misi-man-1-surakarta.html#:~:text=TUJUAN%20MADRASAH-.1..keislaman%20bagi%20perkembangan%20kehidupan%20selanjutnya%20.,> (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.15).

2. Memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

Visi utama dari MAPK MAN 1 Surakarta adalah sebagaimana visi dari MAN 1 Surakarta yaitu “Terbentuknya Generasi Islami Yang Berprestasi Dalam Ilmu, Iman, dan Taqwa”.

Misi dari MAPK MAN 1 Surakarta adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
4. Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.
5. Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
6. Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.

Sedangkan indikator pencapaian visi MAPK MAN 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Siswa bertaqwa kepada Allah Swt. Menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
2. Siswa dapat menghafal 6 juz dari Al-Qur'an dan 100 hadis Nabi Saw.

3. Siswa dapat menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab secara lisan dan tulisan.
4. Siswa dapat menguasai teknologi dan komunikasi.
5. Siswa menguasai keterampilan keagamaan secara teori dan praktek.
6. Siswa lulus *test* masuk perguruan tinggi terkemuka di luar negeri atau dalam negeri.<sup>51</sup>

#### 4. Daftar Guru dan Siswa MAPK MAN 1 Surakarta

**Tabel 4.1 Daftar Guru MAN 1 Surakarta**

NO.	NAMA LENGKAP	JK	GURU/ PEGAWAI	PNS/ NON PNS	MAPEL
1	Dra. Hj. Rukamtini, M.Si.	P	GURU	PNS	Kimia
2	Tina Fitroh Al Barokah, S.Pd.	P	GURU	PNS	Sejarah
3	Hj. Sri Hartatik, S.Pd., M.Pd.	P	GURU	PNS	Bahasa Inggris
4	Drs. H. Munawar, M.Pd.I.	L	GURU	PNS	Kimia
5	Dra. Sri Suryani Mutikah	P	GURU	PNS	Aqidah Akhlak
6	Drs. H. Qomarudin, M.Pd.I.	L	GURU	PNS	Fiqih
7	Hj. Eni Sarwiningsih, S.Pd.	P	GURU	PNS	Matemati ka
8	Nurul Janah, S.Pd.	P	GURU	PNS	Fisika
9	Sarinarulita, S.Pd.	P	GURU	PNS	Seni Budaya
10	Dra. Anna Fippiawati	P	GURU	PNS	BK
11	Dra. Hj. Churun Maslachah	P	GURU	PNS	Matemati ka
12	Dra. Hj. Hartini	P	GURU	PNS	Geografi
13	Agus Nugroho, S.Pd.	L	GURU	PNS	Fisika
14	Dr. H. Slamet Budiyono, M.Pd.	L	GURU	PNS	Fisika
15	Dra. Hj. Emmy Nurul	P	GURU	PNS	Bahasa

<sup>51</sup> MAPK Surakarta, “*Profil Visi Misi MAPK Surakarta*”, <https://www.mapksolo.id/profil?kategori=2>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.18).

	Hidayati				Indonesia
16	H. Ali Muhson, S. Pd., M.Ag., M.Pd.I., M.H.	L	GURU	PNS	Bahasa Inggris
17	Sri Widayati, S.Pd.	P	GURU	PNS	Keterampilan
18	Sukatno, S.Pd.	L	GURU	PNS	Penjasorkes
19	Sagiyono, S.Pd.	L	GURU	PNS	Penjasorkes
20	Arif Supriyanto, S.Pd.	L	GURU	PNS	Keterampilan
21	Sari Ambar Pratiwi, S.Pd.	P	GURU	PNS	Keterampilan
22	Sri Mulyono, S.Pd.	L	GURU	PNS	Penjasorkes
23	Sukmawati Gita K.,S.Pd.	P	GURU	PNS	Kewirausahaan
24	Abdul Mutolib, S.Ag., M.Ag.	L	GURU	PNS	Qur'an Hadits/ Tafsir
25	Yunita Budi Chyani, S.Pd., M.Pd.	P	GURU	PNS	Bahasa Inggris
26	Nur Zulaihah, S.Pd.	P	GURU	PNS	Ekonomi
27	Siti Nurjanah, S.Ag., M.Pd.I.	P	GURU	PNS	Bahasa Arab
28	Y Noenoek Andrijanti, M.Pd.	P	GURU	PNS	Matematika
29	Nuraini Kusumastuti, S.Pd.	P	GURU	PNS	Matematika
30	Dra. Nurul Khasanah	P	GURU	PNS	Kimia
31	Afifah Putri Sari, S.Pd.	P	GURU	PNS	Biologi
32	Dra. Tatik Budi Raharti	P	GURU	PNS	Sejarah
33	Mulyono, S.Pd.	L	GURU	PNS	Bahasa Indonesia
34	Tri Budiani, S.Pd.	P	GURU	PNS	Ekonomi
35	Rusdi Mustapa, S.Pd.	L	GURU	PNS	Sejarah
36	Dra. Hj. Suparyati, M.M.	P	GURU	PNS	Bahasa Perancis
37	Dyah Hastuti Rahayu, S.Ag.	P	GURU	PNS	Geografi

**Tabel 4.2 Daftar Siswa MAN 1 Surakarta**

TP 2022/2023					
No	Kelas	IPA	IPA	PK	Total

		BS		FD, REG, WS		PK				
		L	P	L	P	L	P			
1	X	E 1	34	0					475	
2		E 2	0	26						
3		E 3	0	28						
4		E 4			14	22				
5		E 5			14	22				
6		E 6			13	22				
7		E 7			14	22				
8		E 8			16	20				
9		E 9			17	19				
10		E 10			18	18				
11		E 11			13	22				
12		E 12			13	22				
13		E 13					23	0		
14		E 14					0	22		
15		E 15					0	21		
JUMLAH			34	54	132	189	23	43	189	286
			88		321		66			
16	XI	1	32	0	11	22	31	0	459	
17		2	0	24	10	22	0	22		
18		3	0	26	9	24	0	20		
19		4	12	24	11	23				
20		5	12	25	11	16				
21		6	12	25	0	0				
22		7	18	18	0	0				
JUMLAH			86	141	52	107	31	42	169	290
			227		159		73			
23	XII	1	29	0	10	22	20	0	387	
24		2	0	26	10	18	0	17		
25		3	0	22	13	17	0	18		
26		4	14	21	10	19				
27		5	13	22	12	19				
28		6	14	21	0	0				
JUMLAH			70	112	55	95	20	35	145	242
			182		150		55		1321	

## 5. Desain Kurikulum MAPK MAN 1 Surakarta

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta adalah salah satu program atau jurusan di MAN 1 Surakarta yang mana merupakan program madrasah unggulan

nasional di bawah Kemenag. MAPK MAN 1 Surakarta adalah program yang memiliki tiga kekhususan yaitu :<sup>52</sup>

- 1) Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dan kualifikasi kemampuan-kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi.
- 2) Sistem pesantren dimana semua siswa MAPK MAN 1 Surakarta harus tinggal di *ma'had* atau asrama di bawah pengawasan dan pantauan pembina *ma'had* selama 24 jam untuk memudahkan pendidikan karakter secara terpadu.
- 3) Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah bahasa Arab. Begitu juga buku pelajaran serta referensi pokok, dan tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

MAPK MAN 1 Surakarta memiliki tujuan yaitu mempersiapkan dan menghasilkan generasi yang memiliki *akhlaqul karimah* dan ahli dalam bahasa asing (Arab dan Inggris) dan keilmuan Islam, dapat mengelaborasi diri sebagai ulama sekaligus intelektual muslim yang memiliki wawasan global serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.<sup>53</sup>

MAPK MAN 1 Surakarta adalah program keagamaan yang kurikulumnya didesain 70% pembelajarannya adalah ilmu-ilmu

---

<sup>52</sup> MAPK Surakarta, “*Selayang Pandang MAPK Surakarta*”, <https://www.mapksolo.id/index> (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.31).

<sup>53</sup> MAPK Surakarta, “*Profil Desain Kurikulum MAPK Surakarta*”, <https://mapksolo.id/profil?kategori=3>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.46).

agama dan 30% adalah ilmu-ilmu umum dan setiap alumni MAPK MAN 1 Surakarta diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dan Arab, mampu memahami dan membaca kitab kuning dan buku-buku teks Arab dan Inggris serta memiliki hafalan Al-Qur'an setidaknya 6 juz. MAPK MAN 1 Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan sistem pondok pesantren atau *Islamic boarding school*.<sup>54</sup>

Program Madrasah Aliyah Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta memiliki kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 kegiatan, yaitu:<sup>55</sup>

i. Kegiatan Pembelajaran Pagi (07.00-14.30)

Kegiatan pembelajaran pagi ini adalah pembelajaran yang terintegrasi dengan mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan oleh Depag atau Departemen Agama dengan berbagai macam pengembangan. Buku-buku teks dan bahasa pengantar serta ujian dalam setiap pembelajaran mata pelajaran agama menggunakan bahasa Arab kecuali mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

ii. Kegiatan Pembelajaran Tutorial (14.30-16.10)

---

<sup>54</sup> MAPK Surakarta, "*Profil Desain Kurikulum MAPK Surakarta*", <https://mapksolo.id/profil?kategori=3>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.54).

<sup>55</sup> MAPK Surakarta, "*Profil Desain Kurikulum MAPK Surakarta*", <https://mapksolo.id/profil?kategori=3>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.54).

Kegiatan pembelajaran tutorial ini adalah kegiatan pembelajaran yang terstruktur untuk pengembangan penguasaan bahasa Inggris dan Arab, serta kajian keilmuan Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab.

### iii. Kegiatan Asrama

Kegiatan asrama ini adalah kegiatan *ma'hadi* yang dilaksanakan secara terjadwal maupun tidak terjadwal pada waktu setelah shalat subuh, maghrib, dan isya'. Kegiatan *ma'hadi* ini mencakup kegiatan akademi berupa kajian kitab dan hafalan qur'an (*tahfidz*), kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan penyampaian publik atau *public speaking*, dan pembinaan serta pengawasan ibadah dan kedisiplinan.

### iv. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam belajar standar serta diselenggarakan di bawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat siswa atau biasa disebut ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri ini mencakup:

1. Kegiatan BK (Bimbingan dan Konseling).

2. Kegiatan Organisasi. Selain organisasi OSIS, terdapat juga organisasi siswa di MAPK yaitu OPPK (Organisasi Pelajar Program Keagamaan).
3. Kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja).
4. Kegiatan Kelompok Jurnalistik dan Kepenulisan (Mading, Buletin tiga bahasa *El-Qudsy*, Majalah *Inthilaq* yaitu majalah tiga bahasa, dan FLP atau Forum Lingkar Pena).
5. Kegiatan Seni Islami (*Firqoh* Kaligrafi *El-Hasyimy*, Group Hadrah *An-Nasyimy*, dan Seni *Tilawatil Qur'an*)
6. Kegiatan Wirausaha *Syirkah* atau Koperasi Santri.
7. Kegiatan *Muhadharah* atau pidato empat bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab).
8. Kegiatan Olahraga (Badminton, Pencak Silat, Sepak Bola).
9. Kegiatan Pelatihan dan Praktek Dakwah di Masyarakat (Pengajaran TPA dan CDR atau Camping Dakwah Ramadhan).

## **B. Paparan Data Penelitian**

Paparan data pada penelitian ini berisi data-data yang diperoleh saat penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu data-data yang disuguhkan dan dijelaskan oleh peneliti berpusat pada fokus dan rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

### **1. Sejarah atau Latar Belakang Terbentuknya Program atau Jurusan MAPK di MAN 1 Surakarta**

Setiap lembaga atau instansi pendidikan pasti memiliki sejarah dan tokoh-tokoh yang berperan yang melatarbelakangi berdiri atau lahirnya suatu lembaga atau instansi pendidikan tersebut. Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta merupakan jurusan atau program yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia di beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, dan salah satunya adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta.

Program atau jurusan ini berdiri pada tahun 1990 yang berdasar pada keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 73 tahun 1987 sebagai koreksi terhadap pendidikan Islam, lebih-lebih pada bidang keilmuan agama yang kurang mampu menelurkan ulama atau sarjana dengan kompetensi yang layak. Di mana dapat dilihat banyak dari sarjana agama Islam yang tidak menguasai bahasa Arab dan tidak bisa membaca kitab kuning. Oleh karena itu, para ahli pikir pendidikan Islam pada masa itu merasa penting untuk memajukan kualitas

pendidikan di perguruan tinggi Islam dengan menyiapkan bakal *input* yang memiliki kualitas baik.<sup>56</sup>

Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Muhammad Djazam Asfari, Lc selaku pembina asrama putra sekaligus pengajar di MAPK MAN 1 Surakarta dalam sesi wawancara yaitu sebagai berikut:

“Latar belakangnya pendirian MAPK itu adalah dicetuskan oleh menteri agama pada zaman itu (1983-1993) yaitu bapak Munawir Sjadzali. Bapak Munawir Sjadzali itu memang mencanangkan meng-fusionkan pesantren salaf dengan pesantren modern yang itu kemudian diformulasikan menjadi sebuah program keagamaan kalau jaman dulu masih menggunakan program khusus, MAPK itu program khusus bukan program keagamaan. Jadi, pak Munawir Sjadzali ingin mencetuskan di situ adalah para ulama tapi juga intelektual, intelektual tapi juga berbasis ulama dan waktu itu awal mula di dirikan adalah hanya lima MAPK saja se-Indonesia salah satunya Jogja. Kemudian mendengar adanya program yang dicanangkan oleh bapak Munawir Sjadzali itu, akhirnya bapak kepala Madrasah MAN 1 Surakarta yang kala itu dipimpin oleh bapak Yazid akhirnya beliau juga ingin membuat atau mendirikan MAPK di MAN 1 Surakarta. Kemudian di antara prasyarat untuk membuat MAPK adalah adanya beberapa ulama-ulama yang harus kontribusi. Akhirnya dikumpulkanlah ulama-ulama yang berpengaruh di Solo Raya karena memang di sini (MAPK) niatan Kemenag adalah membentuk seorang ulama tapi juga intelek. Kalau secara nama yang saya ingat ada pak Kyai Yusuf, pak Kyai Rosyid Wasi’un, pak Kyai Rosyidi Asyrofi, pak Kyai Sutrisno, dan masih banyak lagi, termasuk diantaranya ada ustadz Sukemi. Akhirnya ketika beberapa ulama ini sudah dihadirkan kemudian siap untuk membuat program MAPK, maka akhirnya diresmikanlah MAPK Solo menjadi salah satu MAPK di Indonesia”<sup>57</sup> (MD.01.01)

Dari penjelasan beliau tersebut dapat disimpulkan bahwa berdirinya MAPK MAN 1 Surakarta berawal dari tanggapan dari kepala sekolah MAN 1 Surakarta pada waktu itu yaitu bapak Yazid

<sup>56</sup> Profil MAPK Surakarta, “*Profil Sejarah MAPK Surakarta*”, <https://www.mapksolo.id/profil?kategori=1> (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.08).

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Djazam Ashfari, Pengajar sekaligus Pembina Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta, pada 10 November 2022 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

terhadap rencana Bapak Munawir Sjadzali yang mencanangkan meng-*fusion*-kan pesantren salaf dengan pesantren modern yang itu kemudian diformulasikan menjadi sebuah program keagamaan.

## **2. Penerapan Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam guna *tafaqquh fiddin* atau mengamalkan, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam dengan penekanan tentang pentingnya moral keislaman sebagai pegangan hidup.<sup>58</sup>

Pesantren adalah salah satu diantara jenis-jenis pendidikan Islam Indonesia yang sifatnya tradisional untuk *tafaqquh fiddin*, yaitu memperdalam ilmu agama Islam serta mengamalkannya sebagai pegangan hidup manusia dengan penekanan pentingnya moral dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>59</sup>

Pesantren memiliki peran mencetak agamawan atau ahli-ahli agama dimana diberikan pendidikan dan pemahaman agama. Sebagaimana terdapat pada Peraturan Menag Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan Keagamaan Islam pada Bab I Pasal 2 yang menyatakan bahwasanya diselenggarakannya pendidikan pesantren yang mana merupakan bagian dalam pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

---

<sup>58</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

<sup>59</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 3.

- a. menanamkan kepada peserta untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- b. mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mufaqih fi ad-din*) dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dan
- c. mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>60</sup>

Diantara ciri dari kurikulum pesantren adalah penanaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, kurikulum pendidikan Islam secara umum ciri-cirinya harus meliputi setidaknya beberapa hal berikut:<sup>61</sup>

- a. Yang menjadi tujuan utama adalah agama dan akhlak. Setiap hal yang diajarkan dan diterapkan harus didasarkan dan berlandaskan pada Qur'an serta Sunnah, dan ijtihad ulama-ulama.

---

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Kegamaan Islam Bab I, Pasal 2.

<sup>61</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 33

- b. Membentengi serta menegakkan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi murid baik dari segi spiritual, intelektual, psikologi, dan sosial.

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta adalah salah satu program atau jurusan di MAN 1 Surakarta yang mana merupakan program madrasah unggulan nasional di bawah Kemenag. MAPK MAN 1 Surakarta adalah program yang memiliki tiga kekhususan yaitu :<sup>62</sup>

- a. Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dan kualifikasi kemampuan-kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi.
- b. Sistem pesantren dimana semua siswa MAPK MAN 1 Surakarta harus tinggal di *ma'had* atau asrama di bawah pengawasan dan pantauan pembina *ma'had* selama 24 jam untuk memudahkan pendidikan karakter secara terpadu.
- c. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah bahasa Arab. Begitu juga buku pelajaran serta referensi pokok, dan tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

MAPK MAN 1 Surakarta adalah program keagamaan yang kurikulumnya didesain 70% pembelajarannya adalah ilmu-ilmu agama dan 30% adalah ilmu-ilmu umum dan setiap alumni MAPK MAN 1

---

<sup>62</sup> MAPK Surakarta, “*Selayang Pandang MAPK Surakarta*”, <https://www.mapksolo.id/index> (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.31).

Surakarta diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dan Arab, mampu memahami dan membaca kitab kuning dan buku-buku teks Arab dan Inggris serta memiliki hafalan Al-Qur'an setidaknya 6 juz. MAPK MAN 1 Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan sistem pondok pesantren atau *Islamic boarding school*.<sup>63</sup>

Ustadz Djazam memberikan penjelasannya pada sesi wawancara :

“MAPK adalah program yang dicanangkan oleh Kemenag pusat, apa yang ada di MAPK itu adalah dirumuskan oleh Kementerian Agama pusat, diantara profil yang dihadirkan oleh Kemenag adalah MAPK program keagamaan yang mana 70% pembelajaran adalah pembelajaran agama sebagaimana yang ada terjadi di pesantren-pesantren. Jadi secara tidak langsung ini adalah pesantren yang dinegerikan.”<sup>64</sup> (MD.02.02)

Sedangkan terkait spesifikasi dari program atau jurusan MAPK

MAN 1 Surakarta Ustadz Djazam memberikan penjelasan:

“Yang membedakan MAPK bedanya dalam Madrasah adalah ada jurusan IPA ada jurusan IPS sedangkan ini jurusan keagamaan sehingga memang spesifikasinya adalah di dunia ilmu agama, di tafaquh fiddin-nya. Yang membedakan dengan sekolah yang sama mempelajari agama, kalau di MAPK itu di bawah langsung Kementerian Agama, dalam artian disetir, dikontrol oleh Kementerian Agama Pusat, berbeda dengan pesantren-pesantren mereka memiliki kurikulum yang mereka ciptakan sendiri. Kurikulum, pembelajaran, pelajarannya apa itu semua dari Kemenag, walaupun ada di asrama itupun juga ada juknis, ada panduan yang selayaknya diterapkan di seluruh MAPK yang ada di Indonesia.”<sup>65</sup> (MD.02.03)

---

<sup>63</sup> MAPK Surakarta, “*Profil Desain Kurikulum MAPK Surakarta*”, <https://mapksolo.id/profil?kategori=3>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 02.54).

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Djazam Ashfari, Pengajar sekaligus Pembina Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta, pada 10 November 2022 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Djazam Ashfari, Pengajar sekaligus Pembina Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta, pada 10 November 2022 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

Pesantren salaf merupakan model pesantren yang melaksanakan pelestarian *value* pendidikan berdasar pengajaran tradisional.<sup>66</sup> Referensi materi yang diajarkan dan dipelajari pada model pesantren salaf adalah dari kitab-kitab kuning lawas yang menggunakan bahasa Arab karya para ulama terdahulu baik ulama mancanegaran maupun domestik.<sup>67</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren salaf menggunakan dua metode utama yaitu dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Referensi materi yang diajarkan dan dipelajari pada model pesantren salaf adalah dari kitab-kitab kuning lawas yang menggunakan bahasa Arab karya para ulama terdahulu baik ulama mancanegaran maupun domestik.<sup>68</sup>

Perihal metode pembelajaran utama model salaf yaitu *bandongan* dan *sorogan*, terkait metode *sorogan* Ustadz Sukemi selaku pembina utama asrama MAPK MAN 1 Surakarta memberikan keterangan:

“Masih belum diadakan, jadi sekarang hanya ngaji bareng-bareng di masjid asrama”.<sup>69</sup> **(S.02.01)**

Model pesantren modern merupakan pesantren yang mana mempelajari ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum lain yang oleh karena itu pada model pesantren modern sudah dilengkapi atau *include* di dalamnya yaitu sekolah formal bahkan perguruan tinggi.

---

<sup>66</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

<sup>67</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

<sup>68</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Sukemi Pembina Utama Asrama MAPK MAN 1 Surakarta pada 17 Desember 2023 pukul 08.30 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

Pada model pesantren modern biasanya juga dilengkapi dengan pengajaran *bilingual language* (Inggris dan Arab) dan terdapat lembaga-lembaga pendukung lainnya.<sup>70</sup>

Perihal corak atau model pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan atau diimplementasikan di MAPK MAN 1 Surakarta, Ustadz Djazam memberikan keterangan:

“Kalau secara sejarah, bahwasanya MAPK itu adalah buah dari persalinan atau penggabungan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern. Kalau dari sisi pondok pesantren salafnya adalah kajian kitab-kitab turats yang masih dipegang, jadi di MAPK juga menerapkan hal tersebut dan masih dilestarikan. Kemudian yang kedua adalah pondok pesantren modern yang mengedepankan practical bilingual language-nya secara keseharian itu juga kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya memang secara basic pesantren kita pesantren salaf juga iya, pesantren modern yang notabene penguatan dalam berbahasa itu juga kita terapkan.”<sup>71</sup> (MD.02.04)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa MAPK MAN 1 Surakarta dapat dikatakan sebagai suatu pesantren yang dinegerikan yang mana MAPK MAN 1 Surakarta adalah pesantren yang berada di bawah aturan dan kontrol Kemenag mulai dari kurikulum dan pembelajarannya. Dan model atau tipe pesantren yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta adalah penggabungan antara pesantren salaf dan pesantren modern.

---

<sup>70</sup>Muhammad Priyatna, *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMII) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 06 (11), 2017, hal 21

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Djazam Ashfari, Pengajar sekaligus Pembina Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta, pada 10 November 2022 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

Program Madrasah Aliyah Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta memiliki kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 kegiatan, yaitu:<sup>72</sup>

a. Kegiatan Pembelajaran Pagi (07.00-14.30)

Kegiatan pembelajaran pagi ini adalah pembelajaran yang terintegrasi dengan mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan oleh Depag atau Departemen Agama dengan berbagai macam pengembangan. Buku-buku teks dan bahasa pengantar serta ujian dalam setiap pembelajaran mata pelajaran agama menggunakan bahasa Arab kecuali mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Kegiatan Pembelajaran Tutorial (14.30-16.10)

Kegiatan pembelajaran tutorial ini adalah kegiatan pembelajaran yang terstruktur untuk pengembangan penguasaan bahasa Inggris dan Arab, serta kajian keilmuan Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab.

c. Kegiatan Asrama

Kegiatan asrama ini adalah kegiatan *ma'hadi* yang dilaksanakan secara terjadwal maupun tidak terjadwal pada waktu setelah shalat subuh, maghrib, dan isya'. Kegiatan *ma'hadi* ini mencakup kegiatan akademi berupa kajian kitab dan hafalan qur'an (*tahfidz*), kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan penyampaian publik atau *public*

---

<sup>72</sup> MAPK Surakarta, “*Profil Desain Kurikulum MAPK Surakarta*”, <https://mapksolo.id/profil?kategori=3>, (diakses pada 3 April 2023, pukul 03.30).

*speaking*, dan pembinaan serta pengawasan ibadah dan kedisiplinan.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa, terdapat beberapa kegiatan seperti *tasyji'ul luggah*, *muhadatsah*, *muhadhoroh* serta *bi'ah lughawi* yaitu dengan penerapan minggu berbahasa dengan hukuman dan *reward*.

#### d. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam belajar standar serta diselenggarakan di bawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat siswa atau biasa disebut ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri ini mencakup:

- 1) Kegiatan Bimbingan dan Konseling
- 2) Kegiatan Organisasi. Selain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan organisasi siswa yang mencakup se-MAN 1 Surakarta, juga ada organisasi siswa di *ma'had* bernama Organisasi Pelajar Program Keagamaan (OPPK).
- 3) Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- 4) Kelompok tulis menulis dan jurnalistik seperti Forum Lingkar Pena (FLP), Majalah El-Inthilaq dengan 3 bahasa, Buletin El-Quds dengan 3 bahasa, dan Majalah Dindidng.
- 5) Kegiatan Seni Islami. Seperti seni tilawatil Qur'an, group Hadrah An-Nasyimie, dan *firqoh* kaligrafi El-Hasyimy.

- 6) Kegiatan wirausaha *syirkah* Santri. Berupa *syirkah* El-Lu'lu' wal Marjan.
- 7) Pelatihan *muhadharah* atau pidato 4 bahasa yaitu Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa.
- 8) Kegiatan *riyadhoh* atau olahraga seperti bela diri, futsal, dan badminton.
- 9) Pelatihan dan praktek dakwah di masyarakat seperti pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Camping Dakwah Ramadhan (CDR).

### **3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta**

Untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Ustadz Djazam Asfari, Lc memberikan keterangan terkait beberapa kendala dalam implementasi pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta dalam sesi wawancara:

“Kalau kendala ya pada akhirnya memang kita tidak bisa 100%, misalkan pesantren salaf itu kajian turatsnya cukup banyak misalkan Jurumiyah itu bisa sampai Alfiyah tatanan bahasa Arab dari yang mubtadi' sampai yang mutamayyiz itu panjang. Dengan durasi waktu yang kita terbatas 3 tahun saja, maka untuk mengejar kurikulum pesantren salaf itu kita tidak mampu, akhirnya ya kita hanya sebatas misalkan untuk nahwu kita hanya sampai jurumiyah tidak sampai imrithy tidak sampai alfiyah. Terus kemudian kalau basic pesantren yang modern juga kita karena banyaknya kegiatan banyaknya pembelajaran yang memang ditempatkan kepada anak-anak maka memang terkait dengan penggunaan bahasa itu ya tidak sepenuh pondok modern murni, karena untuk pondok modern swasta mereka punya kurikulum sendiri yang itu bisa mereka

buat, mereka desain sedemikian rupa agar menguatkan penggunaan bahasa. Sedangkan di MAPK, itu kurikulum dan pelaksanaan kegiatan itu sudah diatur sedemikian rupa sehingga ada batasan-batasan tertentu. Kemudian terkait tahfidz itu juga kita tidak bisa melaksanakan secara 100% misalkan 30 juz itu tidak mungkin karena cuma 3 tahun di sini dengan kegiatan yang luar biasa sehingga fokusnya terbagi. Sehingga kita tidak bisa melaksanakan sebagaimana 100% salaf murni, 100% modern murni juga tidak bisa.”<sup>73</sup>  
**(MD.03.03)**

Dari penjelasan beliau tersebut dapat diketahui bahwa beberapa kendala dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta diantaranya adalah kendala keterbatasan waktu dengan kegiatan yang begitu banyak ditempatkan padsehingga tidak bisa melaksanakan secara maksimal beberapa kegiatan seperti *tahfidz* dan bahasa, sehingga tidak bisa selayaknya 100% pesantren salaf begitu juga tidak bisa selayaknya 100% pesantren modern.

Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Ahmad Fatin Muyassar Ali siswa kelas XII PK Pa dalam sesi wawancara:

“Kendala saya, saya memang dari background salaf, tapi ketika di sini bedanya itu ngajinya lebih sedikit di sini, bahasa itu kendala utama juga. Jadi kadang ketika para asatidz berbicara dengan bahasa Arab sering bingung, juga ketika pelajaran pagi. Dan *shock culture* dimana kebanyakan teman-teman dari pondok modern dan ada juga anak umum. Seperti mapel Jurumiyah itu sekarang tidak diajar oleh Ustadz Mundzir tapi diajar oleh ustadz baru tapi kebetulan juga alumni MAPK. Tapi dari guru baru itu metode pembelajarannya jadi berbeda, dimana kalau Jurumiyah itu kan lebih cocoknya metode pembelajarannya pondok salaf dan Ustadz Mundzir itu dari pondokan salaf, cuman karena

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Djazam Ashfari, Pengajar sekaligus Pembina Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta, pada 10 November 2022 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

gurunya dari MAPK jadi untuk Jurumiyah itu masih saya rasa efeknya kurang untuk beberapa temen-temen.”<sup>74</sup> (AF.03.01)

Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa diantara kendala dalam implementasi pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta adalah adanya *shock culture* dimana para siswa yang *basic*-nya dari pondok modern yang kaget dengan kultur pesantren salaf yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta begitu juga sebaliknya para siswa yang *basic*-nya dari pondok salaf yang kaget dengan kultur pesantren modern yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta.

Sebagaimana dengan keterangan yang disampaikan oleh Muhammad Farhan siswa X PK Pa yang *basic*-nya adalah dari pesantren modern ketika ditanya perihal kitab *turats* dan bahasa dalam sesi wawancara:

“Kurang semangat belajar, kalau bahasa belum ada kendala, soal kitab ya tadi, belajarnya belum maksimal, jadi masih nge-lag”<sup>75</sup> (MF.03.01)

Sedangkan terkait bahasa Muhammad Farhan menyatakan masih belum ada kendala karena memang berasal dari *background* pesantren modern yang notabene kental dengan praktek berbahasanya.

Selain itu, beberapa kendala lain dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta adalah wabah covid-19 yang menyebabkan para siswa MAPK MAN 1 Surakarta dalam jangka waktu yang lama tidak bisa menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di asrama dan dilaksanakan dengan sistem daring

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Fatin Muyassar Ali Siswa Kelas XII PK Pa, Pada 13 Desember 2023 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Muhammad Farhan Siswa Kelas X PK Pa pada 10 Desember 2023 pukul 20.00 di Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta.

sehingga terdapat beberapa kesulitan dan keterkejutan ketika diharuskan untuk kembali ke sekolah dan asrama. Ditambah juga dengan kurangnya tenaga *musyrif* yang ada di asrama dimana hanya terdapat 4 *muysrif*.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian, pembahasan ini berdasarkan pada data-data yang sudah didapatkan serta disajikan dan dianalisis yang secara ringkas akan dijelaskan oleh peneliti mengenai “Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta”

#### **A. Sejarah/Latar Belakang Terbentuknya MAPK MAN 1 Surakarta**

Sejarah dan latar belakang terbentuknya MAPK MAN 1 Surakarta sudah dipaparkan pada bab sebelumnya yang mana dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta berdiri pada tahun 1990 yang berdasar pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 73 tahun 1987. Yang mana pendirian program atau jurusan MAPK dicetuskan oleh menteri agama Republik Indonesia pada periode 1983-1993 yaitu bapak Munawir Sjadzali yang merencanakan untuk memadukan model pendidikan antara pesantren salaf dengan pesantren modern yang kemudian diformulasikan menjadi sebuah program keagamaan yang bertujuan untuk menelurkan intelektual yang berbasis ulama dan pada awal mula di dirikan adalah baru terdapat lima MAPK saja se-Indonesia.

Mendengar adanya program yang dicanangkan oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali tersebut, kepala madrasah MAN 1 Surakarta pada masa itu, yaitu bapak Yazid kemudian tertarik dan berkeinginan juga untuk mendirikan program atau jurusan MAPK di MAN 1 Surakarta. Dan

di antara prasyarat untuk membentuk program atau jurusan MAPK adalah adanya beberapa ulama yang harus ikut berkontribusi dalam pembentukan program atau jurusan tersebut, karena memang tujuan dari Kemenag membentuk jurusan atau program MAPK adalah untuk membentuk dan melahirkan sosok ulama yang intelek. Lalu dikumpulkanlah beberapa ulama yang berpengaruh di Solo Raya dan diantara beberapa ulama yang berkontribusi tersebut adalah Kyai Yusuf, Kyai Rosyid Wasi'un, Kyai Rosyifi Asyrofi, Kyai Sutrisno, dan Ustadz Sukemi. Kemudian setelah dihadapkannya beberapa ulama yang berkontribusi dalam rencana pembentukan program atau jurusan MAPK di MAN 1 Surakarta, akhirnya pada tahun 1990 MAN 1 Surakarta diberikan kepercayaan oleh Kemenag untuk menyelenggarakan secara resmi program atau jurusan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) dan menjadi salah satu MAPK yang ada di Indonesia.

Sehingga para pengajar MAPK MAN 1 Surakarta pada masa-masa awal adalah masih para Kyai dan para ulama ternama di Solo Raya. Dari sini dapat dilihat secara sejarah dan latar belakang, tokoh-tokoh yang berkontribusi serta tujuan pendirian atau pembetulan yang memperlihatkan kesan yang begitu “pesantren” dalam pendirian atau pembetulan MAPK MAN 1 Surakarta. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sedikitnya terdiri atas tiga komponen : 1. Kyai/syekh/ustadz yang memberikan pengajaran dan pendidikan. 2. Santri beserta asramanya. 3. Masjid.<sup>76</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan

---

<sup>76</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi : Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), 13.

Islam guna *tafaqquh fiddin* atau mengamalkan, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam dengan penekanan tentang pentingnya moral keislaman sebagai pegangan hidup.<sup>77</sup>

## **B. Penerapan Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta**

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta adalah salah satu program atau jurusan di MAN 1 Surakarta yang mana merupakan program madrasah unggulan nasional di bawah Kemenag yang memiliki tiga kekhususan yaitu:

1. Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dan kualifikasi kemampuan-kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi.
2. Sistem pesantren di mana semua siswa MAPK MAN 1 Surakarta diwajibkan tinggal di *ma'had* atau asrama di bawah pengawasan dan pantauan pembina serta *musyrif ma'had* selama 24 jam untuk memudahkan pendidikan karakter secara terpadu.
3. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah menggunakan bahasa Arab. Begitu juga buku pelajaran serta referensi pokok, dan tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

Sebagaimana namanya yaitu Madrasah Aliyah Program Keagamaan, MAPK MAN 1 Surakarta adalah program keagamaan yang kurikulumnya

---

<sup>77</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

didesain 70% pembelajarannya adalah ilmu-ilmu agama dan 30% adalah ilmu-ilmu umum dan setiap alumni MAPK MAN 1 Surakarta diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dan Arab, mampu memahami dan membaca kitab kuning dan buku-buku teks Arab dan Inggris serta memiliki hafalan Al-Qur'an setidaknya 6 juz. MAPK MAN 1 Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan sistem pondok pesantren atau *Islamic boarding school*.

Jadi secara tidak langsung MAPK MAN 1 Surakarta adalah pesantren yang dinegerikan yang mana yang membedakan program atau jurusan MAPK dari jurusan yang lain di MAN 1 Surakarta adalah pada spesifikasinya, yaitu pada *tafaqquh fiddin* sebagaimana pondok pesantren. Sedangkan yang membedakan dengan sekolah atau pesantren lain yang sama-sama memiliki spesifikasi keagamaan atau *tafaqquh fiddin*, MAPK berada di bawah langsung Kementerian Agama yang dalam artian, MAPK MAN 1 Surakarta dikontrol dan disetir oleh Kementerian Agama Pusat, berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya yang mereka memiliki kurikulum yang mereka ciptakan sendiri. Jadi kurikulum, pembelajaran dan pelajaran semuanya dari Kemenag, kegiatan di *ma'had* atau asrama pun juga terdapat juknis atau petunjuk teknis terkait panduan penerapan di seluruh MAPK yang ada di Indonesia

Pesantren salaf merupakan model pesantren yang melaksanakan pelestarian *value* pendidikan berdasar pengajaran tradisional.<sup>78</sup> Referensi

---

<sup>78</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibdā': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

materi yang diajarkan dan dipelajari pada model pesantren salaf adalah dari kitab-kitab kuning lawas yang menggunakan bahasa Arab karya para ulama terdahulu baik ulama mancanegaran maupun domestik.<sup>79</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren salaf menggunakan dua metode utama yaitu dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Referensi materi yang diajarkan dan dipelajari pada model pesantren salaf adalah dari kitab-kitab kuning lawas yang menggunakan bahasa Arab karya para ulama terdahulu baik ulama mancanegaran maupun domestik.<sup>80</sup>

Model pesantren modern merupakan pesantren yang mana mempelajari ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum lain yang oleh karena itu pada model pesantren modern sudah dilengkapi atau *include* di dalamnya yaitu sekolah formal bahkan perguruan tinggi. Pada model pesantren modern biasanya juga dilengkapi dengan pengajaran *bilingual language* (Inggris dan Arab) dan terdapat lembaga-lembaga pendukung lainnya.<sup>81</sup>

Diruntut dari sejarahnya, MAPK adalah buah dari persalinan atau penggabungan antara pesantren salaf dan pesantren modern, jadi model pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta adalah *fusion* atau perpaduan antara model pendidikan pesantren salaf dan model pesantren modern.

---

<sup>79</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

<sup>80</sup> A. Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam, 12 (2), 2014, 109-118.

<sup>81</sup> Muhammad Priyatna, *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMII) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 06 (11), 2017, hal 21

Penerapan dari unsur pesantren salaf yaitu kajian kitab-kitab *turats* yang masih dipegang hingga saat ini dan juga mengimplementasikan dua metode utama pembelajaran yang biasa diterapkan di pesantren salaf yaitu *bandhongan* dan *sorogan*. Untuk kajian *bandhongan* sesuai dengan jadwal kegiatan asrama dan dilaksanakan di masjid asrama yang diikuti oleh seluruh santri MAPK, sedangkan untuk kajian *sorogan* dilaksanakan di *ndalem* Ustadz Sukemi dan diikuti oleh para santri yang berminat. Akan tetapi untuk kajian *sorogan* karena ada beberapa kendala diantaranya wabah covid-19 untuk tahun ini belum dilaksanakan.

Kitab-kitab yang dikaji di MAPK MAN 1 Surakarta di antaranya yaitu *Riyadus Sholihin*, *Ta'lim Al-Muta'allim*, *Sofwah Tafasir*, *Nashaihul Ibad*, *Tafsir Jalalain*, *Fathul qarib*.

Kemudian implementasi dari model pesantren modern adalah pada unsur penerapan *practical bilingual language* atau *bi'ah lughawiyah* yang dipraktekkan di MAPK MAN 1 Surakarta. Di antara kegiatan-kegiatan kebahasaan yang dilakukan di MAPK adalah *tasyji' lughah*, *muhadatsah*, *muhadharah*, dan minggu berbahasa. Bahasa pengantar dan buku-buku referensi materi keagamaan serta ujian dalam pembelajaran mata pelajaran agama di sekolah pun menggunakan bahasa Arab, ditambah pembelajaran peningkatan kebahasaan pada jam tutorial di kelas.

Program Madrasah Aliyah Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta memiliki kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 4 kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan Pembelajaran Pagi (07.00-16.10)

Kegiatan pembelajaran pagi ini adalah kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan mengacu pada kurikulum standar nasional yang sudah ditentukan oleh Depag atau Departemen Agama dengan berbagai macam pengembangan. Buku-buku teks, bahasa pengantar, serta ujian dalam setiap pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah menggunakan bahasa Arab, kecuali pada mata pelajaran SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Kegiatan Pembelajaran Tutorial (14.30-16.10)

Kegiatan pembelajaran tutorial inia adalah berisi kegiatan pembelajaran yang terstruktur untuk pengembangan penguasaan kebahasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta kajian keilmuan Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab.

3) Kegiatan Asrama

Kegiatan asrama ini adalah kegiatan *ma'hady* yang dilaksanakan secara terjadwal maupun tidak terjadwal pada waktu bakda shalat subuh, maghrib, dan isya'. Kegiatan *ma'hady* ini mencakup kegiatan akademik berupa kajian kitab dan hafalan Qur'an (*tahfidz*), kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan penyampain public atau *public speaking*, dan pembinaan serta pengawasan ibadah dan kedisiplinan.

4) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa MAPK MAN 1 Surakarta di luar jam belajar standar

serta diselenggarakan di bawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat siswa atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri ini berupa:

1. Kegiatan BK (Bimbingan dan Konseling)

2. Kegiatan Organisasi

Selain organisasi OSIS, terdapat juga organisasi siswa di program atau jurusan MAPK yaitu Organisasi Pelajar Program Keagamaan (OPPK).

3. Kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja)

4. Kegiatan Kelompok Jurnalistik dan Kepenulisan

Seperti majalah dinding (*madding*), bulletin tiga bahasa *El-Qudsy*, majalah *Inthilaq* dengan tiga bahasa, dan FLP atau Forum Lingkar Pena.

5. Kegiatan Seni Islami

Seperti *firqoh* kaligrafi *El-Hasyimie*, group hadrah *An-Nasyimie*, dan seni *tilawatil Qur'an*.

6. Kegiatan Wirausahaan *Syirkah* Santri

7. Kegiatan *Muhadharah*

Berupa kegiatan pidato empat bahasan yaitu Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab.

8. Kegiatan Olahraga.

Seperti badminton, pencak silat, sepak bola atau futsal.

9. Kegiatan Pelatihan dan Praktek Dakwah di Masyarakat

Seperti penyebaran pengajaran TPA dan CDR atau Camping Dakwah Ramadhan.

Dimana pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sedikitnya terdiri atas tiga komponen : 1. Kyai/syekh/ustadz yang memberikan pengajaran dan pendidikan. 2. Santri beserta asramanya. 3. Masjid.<sup>82</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam guna *tafaqquh fiddin* atau mengamalkan, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam dengan penekanan tentang pentingnya moral keislaman sebagai pegangan hidup.<sup>83</sup>

Jadi secara tidak langsung MAPK MAN 1 Surakarta adalah pesantren yang dinegerikan yang mana yang membedakan program atau jurusan MAPK dari jurusan yang lain di MAN 1 Surakarta adalah pada spesifikasinya, yaitu pada *tafaqquh fiddin* dengan adanya ustadz yang memberikan pengajaran dan pendidikan, adanya masjid, dan para siswa yang diwajibkan mondok di asrama atau *ma'had*. Sedangkan yang membedakan dengan sekolah atau pesantren lain yang sama-sama memiliki spesifikasi keagamaan, MAPK berada di bawah langsung Kementrian Agama yang dalam artian, MAPK MAN 1 Surakarta dikontrol dan disetir oleh Kementerian Agama Pusat, berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya yang mereka memiliki kurikulum yang mereka ciptakan sendiri. Jadi kurikulum, pembelajaran dan pelajaran semuanya dari Kemenag, kegiatan di *ma'had* atau asrama pun juga

---

<sup>82</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi : Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), 13.

<sup>83</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

terdapat juknis atau petunjuk teknis terkait panduan penerapan di seluruh MAPK yang ada di Indonesia.

### **C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta**

Terdapat beberapa kendala yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Diantara kendala yang ditemukan dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta yang peneliti tangkap dari beberapa wawancara yang telah dilakukan. Di mana diantara kendala dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta adalah terkait dengan durasi waktu dengan kegiatan yang begitu padat dan banyak sehingga MAPK MAN 1 Surakarta yang di dalamnya menerapkan perpaduan antaran pesantren salaf dan modern, tidak bisa menerapkan masing-masing model pesantren dengan maksimal. Misalkan pada pondok pesantren salaf itu kajian kitab *turats*-nya bisa cukup banyak, misal dari segi pembelajaran tatanan bahasa Arab misal dari kitab *jurumiyah* itu bisa sampai *alfiyah*, dari yang *mubtadi'* sampai *mutamayyiz* itu panjang. Dan dengan durasi waktu yang terbatas tiga tahun tentu sulit untuk mengejar kurikulum salaf ditambah dengan banyaknya kegiatan yang ada di MAPK MAN 1 Surakarta. Jadi semisal untuk *nahwu*, di MAPK MAN 1 Surakarta hanya sampai pada *Jurumiyah*, tidak sampai pada *Imrithy* dan *Alfiyah*.

Kemudian pada *basic* pesantren modern, juga dikarenakan banyaknya kegiatan pembelajaran yang ditempatkan kepada siswa, pada akhirnya penggunaan bahasa tidak mampu sepenuh sebagaimana pesantren modern, yang mana pesantren modern mereka punya kurikulum yang

dapat mereka buat dan desain sedemikian rupa untuk menguatkan dan meningkatkan penggunaan kebahasaan. Sedangkan di MAPK MAN 1 Surakarta, kurikulum dan pelaksanaan kegiatan itu sudah diatur sedemikian rupa dari pusat sehingga terdapat beberapa batasan tertentu. Lalu terkait tahfidz juga tidak dapat berjalan contoh sampai 30 juz karena terbatas tiga tahun ditambah kegiatan yang begitu banyak.

Kemudian adanya *shock culture* di antara siswa di mana di MAPK MAN 1 Surakarta menerapkan perpaduan antara model pesantren salaf dan pesantren modern. Jadi terdapat mungkin keterkejutan di mana siswa yang *basic*-nya dari pesantren modern terkejut dengan kultur salaf yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta, begitu juga sebaliknya siswa yang *basic*-nya pesantren salaf terkejut dengan kultur pesantren modern yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta.

Selain itu, beberapa kendala lain dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta adalah wabah covid-19 yang menyebabkan para siswa MAPK MAN 1 Surakarta dalam jangka waktu yang lama tidak bisa menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di asrama dan dilaksanakan dengan sistem daring sehingga terdapat beberapa kesulitan dan keterkejutan ketika diharuskan untuk kembali ke sekolah dan asrama juga kurangnya semangat belajar dari para siswa. Ditambah juga dengan kurangnya tenaga *musyrif* yang ada di asrama dimana hanya terdapat 4 *muysrif* dan itupun dibagi pada dua gedung asrama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bersandarkan pada hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta, maka bisa diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta berdiri pada tahun 1990 yang berdasar pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 73 tahun 1987. Yang mana pendirian program atau jurusan MAPK dicetuskan oleh menteri agama Republik Indonesia pada periode 1983-1993 yaitu bapak Munawir Sjadzali yang merencanakan untuk memadukan model pendidikan antara pesantren salaf dengan pesantren modern yang kemudian diformulasikan menjadi sebuah program keagamaan yang bertujuan untuk menelurkan intelektual yang berbasis ulama. Mendengar adanya program yang dicanangkan oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali tersebut, kepala madrasah MAN 1 Surakarta pada masa itu, yaitu bapak Yazid kemudian tertarik dan berkeinginan juga untuk mendirikan program atau jurusan MAPK di MAN 1 Surakarta.

Dan di antara prasyarat untuk membentuk program atau jurusan MAPK adalah adanya beberapa ulama yang harus ikut berkontribusi dalam pembentukan program atau jurusan tersebut, karena memang tujuan dari Kemenag membentuk jurusan atau program MAPK adalah

untuk membentuk dan melahirkan sosok ulama yang intelek. Lalu dikumpulkanlah beberapa ulama yang berpengaruh di Solo Raya dan diantara beberapa ulama yang berkontribusi tersebut adalah Kyai Yusuf, Kyai Rosyid Wasi'un, Kyai Rosyifi Asyrofi, Kyai Sutrisno, dan Ustadz Sukemi. Kemudian setelah dihadapkannya beberapa ulama yang berkontribusi dalam rencana pembentukan program atau jurusan MAPK di MAN 1 Surakarta, akhirnya pada tahun 1990 MAN 1 Surakarta diberikan kepercayaan oleh Kemenag untuk menyelenggarakan secara resmi program atau jurusan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) dan menjadi salah satu MAPK yang ada di Indonesia.

Dilihat dari sejarah atau latar belakang, tokoh-tokoh yang berkontribusi serta tujuan dari pendirian memperlihatkan kesan yang begitu "pesantren" pada MAPK MAN 1 Surakarta.

2. Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta adalah salah satu program atau jurusan di MAN 1 Surakarta yang mana merupakan program madrasah unggulan nasional di bawah Kemenag yang memiliki tiga kekhususan yaitu:
  1. Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dengan kualifikasi kemampuan-kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi.
  2. Sistem pesantren di mana semua siswa MAPK MAN 1 Surakarta wajib tinggal di *ma'had* atau asrama di bawah pengawasan dan pantauan pembina dan *musyrif ma'had* selama 24 jam untuk memudahkan pendidikan karakter secara terpadu.

3. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan adalah menggunakan bahasa Arab. Begitu juga pada buku pelajaran serta referensi pokok, dan ujian semua menggunakan bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Program Kegamaan, MAPK MAN 1 Surakarta adalah program keagamaan yang kurikulumnya didesain 70% pembelajarannya adalah ilmu-ilmu agama dan 30% adalah ilmu-ilmu umum yang mana setiap alumni MAPK MAN 1 Surakarta diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dan Arab, mampu memahami dan membaca kitab kuning dan buku-buku teks Arab dan Inggris serta memiliki hafalan Al-Qur'an setidaknya 6 juz. MAPK MAN 1 Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan sistem pondok pesantren atau *Islamic boarding school*. Jadi secara tidak langsung MAPK MAN 1 Surakarta adalah pesantren yang dinegerikan dengan spesifikasi *tafaquh fiddin*.

Model pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta adalah *fusion* atau perpaduan antara model pendidikan pesantren salaf dan model pesantren modern. Jadi MAPK MAN 1 Surakarta dengan memadukan nilai-nilai yang ada pada pesantren salaf serta pesantren modern menurut tafsiran peneliti adalah di antaranya bertujuan untuk saling melengkapi, di mana banyak orang-orang dari pesantren salaf yang mampu serta mahir dalam baca kitab namun kurang mampu atau kurang lancar dalam percakapan berbahasa. Begitu pula pada pesantren modern, banyak

orang-orang dari pesantren modern yang mampu atau mahir dalam percakapan kebahasaan tapi kurang dalam kemampuan baca kitab.

3. Di antara kendala dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta adalah terkait dengan durasi waktu dengan kegiatan yang begitu padat dan banyak sehingga MAPK MAN 1 Surakarta yang di dalamnya menerapkan perpaduan antaran pesantren salaf dan modern, tidak bisa menerapkan masing-masing model pesantren dengan maksimal. Di MAPK MAN 1 Surakarta, kurikulum dan pelaksanaan kegiatan itu sudah diatur sedemikian rupa dari pusat sehingga terdapat beberapa batasan tertentu.

Kemudian adanya *shock culture* di antara siswa di mana di MAPK MAN 1 Surakarta menerapkan perpaduan antara model pesantren salaf dan pesantren modern. Beberapa kendala lain dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta adalah wabah covid-19 yang meyebabkan para siswa MAPK MAN 1 Surakarta dalam beberapa waktu tidak bisa menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di asrama dan dilaksanakan dengan sistem daring sehingga terdapat beberapa kesulitan dan keterkejutan ketika diharuskan untuk kembali ke sekolah dan asrama, kemudian juga kurangnya semangat belajar dari para siswa. Ditambah juga dengan kurangnya tenaga *muysrif* yang ada di asrama dimana hanya terdapat empat *muysrif* dan itupun dibagi pada dua gedung asrama.

Memang pada dasarnya MAPK MAN 1 Surakarta bukanlah *pure pondok pesantren* melainkan program atau jurusan yang

diformulasikan yang menerapkan pendidikan dan pengajaran pesantren yang memadukan model pesantren salaf dan pesantren dan berada langsung di bawah Kemenag dan bukan yayasan jadi dapat dikatakan sebagai pesantren yang dinegerikan. Sehingga maklum jika tidak bisa sebagaimana pesantren salaf dan pesantren modern sepenuhnya.

## **B. Saran**

Berlandaskan pada kesimpulan dari penelitian, maka peneliti hendak memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi *asatidz* dan *musyrif* MAPK MAN 1 Surakarta, untuk lebih meningkatkan perhatian serta pengawasan dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan kebahasaan untuk mendukung pembelajaran di MAPK MAN 1 Surakarta serta meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa.
2. Bagi para siswa MAPK MAN 1 Surakarta, untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan adaptif untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembelajaran di MAPK MAN 1 Surakarta.
3. Bagi pihak MAN 1 Surakarta, untuk mungkin dapat menambah tenaga *muysrif* di *ma'had* atau asrama MAPK MAN 1 Surakarta untuk meningkatkan pengawasan dan kondusifitas dalam pelaksanaan kegiatan di asrama MAPK MAN 1 Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Ariyanto, Dwi. 2020. *Analisis Minat Umat Buddha Dalam Melaksanakan Atthasila Pada Sebukan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka dalam Jurnal PATISAMBHADA Vol. 1 No. 1, 83.s*
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam, Tradisi, dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Craib, Ian. 1986. *Teori-Teori Sosial Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Historitas dan Eksistensi: Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dhofier, Zamakhasari. 1984. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Fadli, M.Z & Imam Syafii. 2021. *Tantangan DUnia PESantren Era Milenial*. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 7 (2).
- Fithriah, N. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 12 (1).
- Hamadi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hanafi, M.S. 2018. *Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten)*. Al-Qalam 35 (1)

- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Iryana, W. 2015. *Tantangan Pesantren Salaf di Era Modern*. Al-Murabbi 2 (1).
- Maliki, Zainuddin. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- MAN 1 Surakarta.(2014). *Profil Sejarah MAN 1 Surakarta*. Diakses 3 April 2023, <http://www.mansurakarta.sch.id/2014/04/sejarah-man-1-solo.html>
- MAN 1 Surakarta. (2014). *Profil Visi Misi MAN 1 Surakarta*. Diakses 3 April 2023, ”, <http://www.mansurakarta.sch.id/2014/04/visi-misi-man-1-surakarta.html#:~:text=TUJUAN%20MADRASAH-1.,keislaman%20bagi%20perkembangan%20kehidupan%20selanjutnya%20>  
[0](#)
- MAPK Surakarta. (2020). *Profil Visi Misi MAPK Surakarta*. Diakses 3 April 2023, <https://www.mapksolo.id/profil?kategori=2>
- MAPK Surakarta. (2020). *Selayang Pandang MAPK Surakarta*. Diakses 3 April 2023, <https://www.mapksolo.id/index>
- MAPK Surakarta. (2020). *Profil Desain Kurikulum MAPK Surakarta*. Diakses 3 April 2023, <https://mapksolo.id/profil?kategori=3>
- MAPK Surakarta. (2020). *Profil Sejarah MAPK Surakarta*. Diakses 3 April 2023, <https://www.mapksolo.id/profil?kategori=1>
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Intelektual dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS.
- Miles dan Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rondakarya.
- Muhakamurrohman, A. 2014. *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam* 12 (2).
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Pustaka.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab I, Pasal 2.
- Priyatna, Muhammad. 2017. *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMII) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Balendah Bandung*. *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (11).
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, M. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Qomar, Mujammil. 2009. *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz

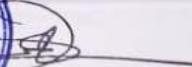
Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Yunus, Mahmud. 2006. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 2151/Un.03.1/TL.00.1/11/2022	22 November 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala MAN 1 Surakarta di Surakarta		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b> Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Muhammad Naufal Hanafiah	
NIM	: 18110146	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta</b>	
Lama Penelitian	: <b>November 2022</b> sampai dengan <b>Januari 2023</b> (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dekan, Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip		

## Lampiran 2 Surat Balasan Pelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA  
Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136  
Telepon (0271) 852066; Email: mansurakarta@yahoo.com  
Website : www.mansurakarta.sch.id

Nomor : 1634/Ma.11.31.01/PP.00.6/11/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

30 November 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 2151/Un.03.1/TL.00.1/11/2022 Tanggal: 22 November 2022 Hal: Izin Penelitian, pada prinsipnya tidak keberatan kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Prodi/ Fakultas/ Universitas
1.	Muhammad Naufal Hanafiah	18110146	Pendidikan Agama Islam (PAI)/ FITK/ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir jenjang sarjana, pada:

Hari, Tanggal : Rabu-Sabtu, 1-31 Desember 2022  
Waktu : menyesuaikan jam kerja madrasah  
Lokasi : MA Negeri 1 Surakarta  
Narahubung : Muhammad Djazam Asfari, Lc. (Guru/ Pembina Asrama Putra)  
Keterangan : Tetap menjalankan protokol kesehatan 5M dalam rangka pencegahan penyebaran covid – 19 yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi interaksi, dan menjauhi kerumunan.

Demikian, atas perhatian disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala,  
  
Slamet Budiyo



### Lampiran 3

### Surat Tanda Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA**  
Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136  
 Telepon (0271) 852066; Email: mansurakarta@yahoo.com  
 Website : www.mansurakarta.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR: 033 /Ma.11.31.01/PP.00.6/01/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Slamet Budiyono, M.Pd  
 NIP : 196511111994031013  
 Jabatan : Kepala MAN 1 Surakarta

Berdasarkan Surat Kepala MAN 1 Surakarta Nomor: 1634/Ma.11.31.01/PP.00.6/11/2022 Tanggal: 30 November 2022, Hal: Surat Balasan Izin Penelitian dan Surat Permohonan dari Mahasiswa a.n. Muhammad Naufal Hanafiah Tanggal: 11 Januari 2023 Hal: Permohonan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa:

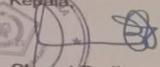
No	Nama	NIM	Prodi / Fakultas / Perguruan Tinggi
1.	Muhammad Naufal Hanafiah	18110146	S1-PAI/ FITK/ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk penyelesaian studi tingkat sarjana pada hari **Kamis s.d. Sabtu, 1 s.d. 31 Desember 2022** di MAN 1 Surakarta, yang berjudul:

**"Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Januari 2023

  
 Slamet Budiyono



## Lampiran 4

### Konsultasi Bimbingan

6/21/23, 5:08 AM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 18110146  
 Nama : MUHAMMAD NAUFAL HANAFIAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN DI MAPK MAN 1 SURAKARTA

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konfirmasi sebagai mahasiswa bimbingan dan konsultasi judul skripsi "Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta". Dosen pembimbing menyetujui.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	12 September 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi terkait naskah proposal penelitian skripsi yang kemudian dibawa oleh dosen pembimbing terlebih dahulu untuk diteliti.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi naskah proposal yang telah dikoreksi oleh dosen pembimbing. Proposal di acc dosen pembimbing dengan beberapa bagian yang perlu direvisi, yaitu Latar Belakang diubah menjadi Latar Belakang Masalah, Fokus dan Rumusan diubah menjadi Fokus Masalah, paragraf pertama pada Fokus dan Rumusan dihapus.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	07 Oktober 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	ACC proposal skripsi dan tanda tangan surat persetujuan serta surat pengesahan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	12 Oktober 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi terkait materi wawancara	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Oktober 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pengoreksian bimbingan skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	17 November 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Mengkonfirmasi undangan dan jadwal ujian seminar proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	18 November 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Penyerahan undangan ujian seminar proposal dan naskah proposal yang hendak diujikan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	21 November 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	ujian seminar proposal sekaligus penilaian dan terdapat beberapa revisi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	10 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi skripsi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	10 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi skripsi bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi skripsi bab 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

6/21/23, 5:08 AM

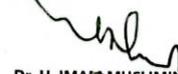
:- Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

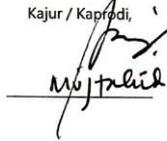
Malang, \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing 1



Dr. H. IMAM-MUSLIMIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



\_\_\_\_\_

## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara

#### Transkrip Hasil Wawancara Guru/Pembina Asrama Putra

**Narasumber : Muhammad Djazam Ashfari, Lc**

**Tempat : Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta**

**Tanggal : 10 November 2022**

**Waktu : 20.00-20.45**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana sejarah atau latar belakang terbentuknya program MAPK di MAN 1 Surakarta?	<i>Latar belakangnya pendirian MAPK itu adalah dicetuskan oleh menteri agama pada zaman itu (1983-1993) yaitu bapak Munawir Sjadzali. Bapak Munawir Sjadzali itu memang mencanangkan meng-fusionkan pesantren salaf dengan pesantren modern yang itu kemudian diformulasikan menjadi sebuah program keagamaan kalau jaman dulu masih menggunakan program khusus, MAPK itu program khusus bukan program keagamaan. Jadi, pak Munawir Sjadzali ingin mencetuskan di situ adalah para ulama tapi juga intelektual, intelektual tapi juga berbasis ulama dan waktu itu awal mula di dirikan adalah hanya lima MAPK saja se-Indonesia salah satunya Jogja. Kemudian mendengar adanya program yang dicanangkan oleh bapak Munawir Sjadzali itu, akhirnya bapak kepala Madrasah MAN 1 Surakarta yang kala itu dipimpin oleh bapak Yazid akhirnya beliau juga ingin membuat atau mendirikan MAPK di MAN 1 Surakarta. Kemudian di antara prasyarat untuk membuat MAPK</i>	<b>(MD.01.01)</b> <i>Latar belakangnya pendirian MAPK itu adalah dicetuskan oleh menteri agama pada zaman itu (1983-1993) yaitu bapak Munawir Sjadzali. Bapak Munawir Sjadzali itu memang mencanangkan meng-fusionkan pesantren salaf dengan pesantren modern yang itu kemudian diformulasikan menjadi sebuah program keagamaan kalau jaman dulu masih menggunakan program khusus, MAPK itu program khusus bukan program keagamaan. Jadi, pak Munawir Sjadzali ingin mencetuskan di situ adalah para ulama tapi juga intelektual, intelektual tapi juga berbasis ulama dan waktu itu awal mula di dirikan adalah hanya lima MAPK saja se-Indonesia salah satunya Jogja. Kemudian mendengar adanya program yang dicanangkan oleh bapak Munawir Sjadzali itu, akhirnya bapak kepala Madrasah MAN 1 Surakarta</i>

		<p>adalah adanya beberapa ulama-ulama yang harus kontribusi. Akhirnya dikumpulkanlah ulama-ulama yang berpengaruh di Solo Raya karena memang di sini (MAPK) niatan Kemenag adalah membentuk seorang ulama tapi juga intelek. Kalau secara nama yang saya ingat ada pak Kyai Yusuf, pak Kyai Rosyid Wasi'un, pak Kyai Rosyidi Asyrofi, pak Kyai Sutrisno, dan masih banyak lagi, termasuk diantaranya ada ustadz Sukemi. Akhirnya ketika beberapa ulama ini sudah dihadirkan kemudian siap untuk membuat program MAPK, maka akhirnya diresmikanlah MAPK Solo menjadi salah satu MAPK di Indonesia</p>	<p>yang kala itu dipimpin oleh bapak Yazid akhirnya beliau juga ingin membuat atau mendirikan MAPK di MAN 1 Surakarta. Kemudian di antara prasyarat untuk membuat MAPK adalah adanya beberapa ulama-ulama yang harus kontribusi. Akhirnya dikumpulkanlah ulama-ulama yang berpengaruh di Solo Raya karena memang di sini (MAPK) niatan Kemenag adalah membentuk seorang ulama tapi juga intelek. Kalau secara nama yang saya ingat ada pak Kyai Yusuf, pak Kyai Rosyid Wasi'un, pak Kyai Rosyidi Asyrofi, pak Kyai Sutrisno, dan masih banyak lagi, termasuk diantaranya ada ustadz Sukemi. Akhirnya ketika beberapa ulama ini sudah dihadirkan kemudian siap untuk membuat program MAPK, maka akhirnya diresmikanlah MAPK Solo menjadi salah satu MAPK di Indonesia</p>
2.	<p>Seperti apa pendidikan yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta</p>	<p>MAPK adalah program yang dicanangkan oleh Kemenag pusat, apa yang ada di MAPK itu adalah dirumuskan oleh Kementerian Agama pusat, diantara profil yang dihadirkan oleh Kemenag adalah MAPK program keagamaan yang mana 70% pembelajaran adalah pembelajaran agama sebagaimana yang ada terjadi di pesantren-pesantren. Jadi secara tidak langsung ini adalah pesantren yang dinegerikan.</p>	<p><b>(MD.02.02)</b>MAPK adalah program yang dicanangkan oleh Kemenag pusat, apa yang ada di MAPK itu adalah dirumuskan oleh Kementerian Agama pusat, diantara profil yang dihadirkan oleh Kemenag adalah MAPK program keagamaan yang mana 70% pembelajaran adalah pembelajaran agama sebagaimana yang ada terjadi di pesantren-</p>

			pesantren. Jadi secara tidak langsung ini adalah pesantren yang dinegerikan.
3.	Apa spesifikasi yang membuat program MAPK MAN 1 Surakarta ini berbeda dengan yang lain?	<p><i>Kalau yang menjadi pembeda antara MAPK dengan yang lain adalah kalau MAPK itu memang program keagamaan yang khusus secara detail membahas agama. Artinya porsi untuk pembelajaran yang lain itu sangat minim. Yang membedakan MAPK bedanya dalam Madrasah adalah ada jurusan IPA ada jurusan IPS sedangkan ini jurusan keagamaan sehingga memang spesifikasinya adalah di dunia ilmu agama, di tafaqquh fiddin-nya. Yang membedakan dengan sekolah yang sama mempelajari agama, kalau di MAPK itu di bawah langsung Kementerian Agama, dalam artian disetir, dikontrol oleh Kementerian Agama Pusat, berbeda dengan pesantren-pesantren mereka memiliki kurikulum yang mereka ciptakan sendiri. Kurikulum, pembelajaran, pelajarannya apa itu semua dari Kemenag, walaupun ada di asrama itupun juga ada juknis, ada panduan yang selayaknya diterapkan di seluruh MAPK yang ada di Indonesia.</i></p>	<p><b>(MD.02.03)</b> Kalau yang menjadi pembeda antara MAPK dengan yang lain adalah kalau MAPK itu memang program keagamaan yang khusus secara detail membahas agama. Artinya porsi untuk pembelajaran yang lain itu sangat minim. Yang membedakan MAPK bedanya dalam Madrasah adalah ada jurusan IPA ada jurusan IPS sedangkan ini jurusan keagamaan sehingga memang spesifikasinya adalah di dunia ilmu agama, di tafaqquh fiddin-nya. Yang membedakan dengan sekolah yang sama mempelajari agama, kalau di MAPK itu di bawah langsung Kementerian Agama, dalam artian disetir, dikontrol oleh Kementerian Agama Pusat, berbeda dengan pesantren-pesantren mereka memiliki kurikulum yang mereka ciptakan sendiri. Kurikulum, pembelajaran, pelajarannya apa itu semua dari Kemenag, walaupun ada di asrama itupun juga ada juknis, ada panduan yang selayaknya diterapkan di seluruh MAPK yang ada di Indonesia.</p>

4.	Seperti apa penerapan pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di MAPK MAN 1 Surakarta?	<p><i>Kalau secara sejarah, bahwasanya MAPK itu adalah buah dari persalinan atau penggabungan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern. Kalau dari sisi pondok pesantren salafnya adalah kajian kitab-kitab turats yang masih dipegang, jadi di MAPK juga menerapkan hal tersebut dan masih dilestarikan. Kemudian yang kedua adalah pondok pesantren modern yang mengedepankan practical bilingual language-nya secara keseharian itu juga kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya memang secara basic pesantren kita pesantren salaf juga iya, pesantren modern yang notabene penguatan dalam berbahasa itu juga kita terapkan.</i></p>	<p><b>(MD.02.04)</b> <i>Kalau secara sejarah, bahwasanya MAPK itu adalah buah dari persalinan atau penggabungan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern. Kalau dari sisi pondok pesantren salafnya adalah kajian kitab-kitab turats yang masih dipegang, jadi di MAPK juga menerapkan hal tersebut dan masih dilestarikan. Kemudian yang kedua adalah pondok pesantren modern yang mengedepankan practical bilingual language-nya secara keseharian itu juga kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya memang secara basic pesantren kita pesantren salaf juga iya, pesantren modern yang notabene penguatan dalam berbahasa itu juga kita terapkan</i></p>
5.	Apa kendala dalam penerapan pendidikan berbasis pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta?	<p><i>Kalau kendala ya pada akhirnya memang kita tidak bisa 100%, misalkan pesantren salaf itu kajian turatsnya cukup banyak misalkan Jurumiyah itu bisa sampai Alfiah tatanan bahasa Arab dari yang mubtadi' sampai yang mutamayyiz itu panjang. Dengan durasi waktu yang kita terbatas 3 tahun saja, maka untuk mengejar kurikulum pesantren salaf itu kita tidak mampu, akhirnya ya kita hanya sebatas misalkan untuk nahwu kita hanya sampai jurumiyah tidak sampai imrithy tidak sampai alfiah. Terus kemudian kalau basic</i></p>	<p><b>(MD.03.05)</b> <i>Kalau kendala ya pada akhirnya memang kita tidak bisa 100%, misalkan pesantren salaf itu kajian turatsnya cukup banyak misalkan Jurumiyah itu bisa sampai Alfiah tatanan bahasa Arab dari yang mubtadi' sampai yang mutamayyiz itu panjang. Dengan durasi waktu yang kita terbatas 3 tahun saja, maka untuk mengejar kurikulum pesantren salaf itu kita tidak mampu, akhirnya ya kita hanya sebatas misalkan untuk nahwu kita</i></p>

		<p>pesantren yang modern juga kita karena banyaknya kegiatan banyaknya pembelajaran yang memang ditempatkan kepada anak-anak maka memang terkait dengan penggunaan bahasa itu ya tidak sepenuh pondok modern murni, karena untuk pondok modern swasta mereka punya kurikulum sendiri yang itu bisa mereka buat, mereka desain sedemikian rupa agar menguatkan penggunaan bahasa. Sedangkan di MAPK, itu kurikulum dan pelaksanaan kegiatan itu sudah diatur sedemikian rupa sehingga ada batasan-batasan tertentu. Kemudian terkait tahfidz itu juga kita tidak bisa melaksanakan secara 100% misalkan 30 juz itu tidak mungkin karena cuma 3 tahun di sini dengan kegiatan yang luar biasa sehingga fokusnya terbagi. Sehingga kita tidak bisa melaksanakan sebagaimana 100% salaf murni, 100% modern murni juga tidak bisa.</p>	<p>hanya sampai jurumiyah tidak sampai imrithy tidak sampai alfiyah. Terus kemudian kalau basic pesantren yang modern juga kita karena banyaknya kegiatan banyaknya pembelajaran yang memang ditempatkan kepada anak-anak maka memang terkait dengan penggunaan bahasa itu ya tidak sepenuh pondok modern murni, karena untuk pondok modern swasta mereka punya kurikulum sendiri yang itu bisa mereka buat, mereka desain sedemikian rupa agar menguatkan penggunaan bahasa. Sedangkan di MAPK, itu kurikulum dan pelaksanaan kegiatan itu sudah diatur sedemikian rupa sehingga ada batasan-batasan tertentu. Kemudian terkait tahfidz itu juga kita tidak bisa melaksanakan secara 100% misalkan 30 juz itu tidak mungkin karena cuma 3 tahun di sini dengan kegiatan yang luar biasa sehingga fokusnya terbagi. Sehingga kita tidak bisa melaksanakan sebagaimana 100% salaf murni, 100% modern murni juga tidak bisa.</p>
--	--	---	--

6.	<p>Dalam penerimaan siswa baru di MAPK MAN 1 Surakarta, apa saja kompetensi yang diperlukan untuk bisa masuk di MAPK MAN 1 Surakarta?</p>	<p><i>Ya memang untuk sekarang ada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa baru. Dari seleksi yang dilaksanakan itu memang sudah ada penjarangan anak yang memang masuk pada standar kompetensi yang sudah diterapkan. Untuk yang paling standar, yang paling umum adalah memang pada sisi bahasa, karena secara pembelajaran di kelas, pelajaran yang ada itu hampir 80% menggunakan bahasa Arab. Sehingga memang standar kompetensi awalnya adalah kemampuan bahasa Arab. Jadi memang untuk yang masuk ke MAPK standar minimal yang harus mereka kuasai adalah bahasa Arab. Buku paketnya, ujiannya menggunakan bahasa Arab.</i></p>	
7	<p>Di sekolah terdapat dua pembelajaran, apa tujuan dari dua pembelajaran tersebut?</p>	<p><i>“Ada jam pagi ada jam tutorial. Jam pagi bagi kami ibaratnya itu adalah jam wajib yang pembelajaran yang memang sudah dibuat secara standar nasional. Intinya pembelajaran yang dilaksanakan dan sebagainya itu sudah mengacu pada standar nasional. Kemudian ditambahkan ada pembelajaran tutorial yang mana di situ adalah bagi MAPK adalah kegiatan penguatan kemampuan berbahasa. Jadi memang untuk tutorial itu, semua kegiatannya mengarah pada penguatan penggunaan bahasa baik bahasa Inggris maupun Arab. Di situ juga dimasukkan penambahan kajian kitab turats yang dimasukkan di</i></p>	

		<i>jam tutorial.”</i>	
--	--	-----------------------	--

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA  
SISWA ASRAMA MAPK MAN 1 SURAKARTA**

**Narasumber : Muhammad Farhan (Siswa Kelas X PK Pa)**

**Tempat : Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta**

**Tanggal : 10 Desember 2023**

**Waktu : 20.00-20.15**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Sebelum masuk di MAPK MAN 1 Surakarta, bersekolah di mana?	<i>Sebelumnya MTs Muhammadiyah Belimbing Pondok Imam Syuhodo</i>	
2.	Dapat informasi mengenai MAPK MAN 1 Surakarta ini dari mana?	<i>Dari mas sama mbak saya yang juga alumni sini.</i>	
3.	Kenapa tertarik bersekolah di MAPK MAN 1 Surakarta?	<i>Ya karena bahasanya bagus sama pengajarnya bagus, karena bahasa.</i>	

4.	Apa saja kegiatan yang ada di MAPK MAN 1 Surakarta?	<i>Kalau di asrama itu sholat berjamaah, minggu berbahasa, ngaji kitab, hafalan Qur'an. Sore harinya mengajar TPA, habis isya juga mengaji kitab, kalau kegiatan lain seperti jadwal kegiatan yang sudah dipasang di depan asrama. Sekolah ada dua pembelajaran, yang pertama pembelajaran seperti biasa kemudian jam sore atau jam tutorial yang tutorial ini kayak peminatan atau pengembangan dari bahasa Arab dan Bahasa Inggris.</i>	
5.	Apa kendala selama di MAPK MAN 1 Surakarta?	<i>Kendalanya, ya kurang semangat belajar. Kalau dalam berbahasa belum ada kendala. Tapi kalau kitab-kitab ya itu tadi, belajarnya belum maksimal, jadi masih nge-lag.</i>	<b>(MF.03.01)</b> <i>Kendalanya, ya kurang semangat belajar. Kalau dalam berbahasa belum ada kendala. Tapi kalau kitab-kitab ya itu tadi, belajarnya belum maksimal, jadi masih nge-lag.</i>

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA  
SISWA ASRAMA MAPK MAN 1 SURAKARTA**

**Narasumber : Ahmad Fathinul Yassar Ali (Siswa Kelas XII PK Pa)**

**Tempat : Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta**

**Tanggal : 13 Desember 2023**

**Waktu : 20.00-20.30**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
----	------------	-----------------	--------

1.	Sebelum masuk di MAPK MAN 1 Surakarta, bersekolah di mana?	<i>Dulu sekolah di MTsN 1 Kudus. Mondok di pondok salaf di Pondok Pesantren Thoriqul Huda, pisah sama Mts-nya.</i>	
2.	Dapat informasi mengenai MAPK MAN 1 Surakarta ini dari mana?	<i>Kebetulan waktu angkatan saya itu MAPK Solo sosialisasi ke sekolah, dan kebetulan waktu itu MAPK pendaftarannya jadi satu dengan MAN IC dikelola sama Kemenag langsung. Jadi promosinya jadi satu semua dan waktu itu saya memang milih MAPK karena saya lihat dari nilai rapot saya lebih mendukung ke agama. Jadi saya coba masuk sini dan Alhamdulillah diterima.</i>	
3.	Apa saja kegiatan yang ada di MAPK MAN 1 Surakarta?	<i>Kalau kegiatan di asrama yaitu kajian kitab, kalau untuk kegiatan yang lain kayak bahasa yaitu seperti tasyji 'ullughah, muhadatsah, muhadharah, dan minggu bahasa. Ada hafalah Qur'an juga. Kalau yang di sekolah ya masih sama, ada jam pembelajaran pagi sama jam pembelajaran sore atau tutorial.</i>	
4.	Dari teman-teman anda, rata-rata banyak dari pondok salaf atau modern?	<i>Kebanyakan karena yang menjaring langsung dari Kemenag, tahun ini dari temen-temen itu sedikit dari salaf. Jadi kebanyakan dari pondok modern.</i>	
5.	Apa kendala selama di MAPK MAN 1 Surakarta?	<i>Kalau kendala saya, saya memang dari background salaf, tapi semenjak di sini bedanya itu ngajinya lebih sedikit. Dari bahasa ya itu kendala utama juga, jadi ketika belajar jam pagi di sekolah itu juga terkendala. Terutama ketika asatidz-nya berbicara</i>	<b>(AF.03.01)</b> <i>Kalau kendala saya, saya memang dari background salaf, tapi semenjak di sini bedanya itu ngajinya lebih sedikit. Dari bahasa ya itu kendala</i>

		<p>dengan bahasa Arab, kadang bingung ini maksudnya apa dan kadang sulit ambil intinya. Juga terkendala corona karena adanya renggang waktu yang lama pembelajaran daring jadi ketika sudah diharuskan masuk kaget dan belum siap. Kebanyakan juga shock culture, dimana kebanyakan dari pondok modern dan ada juga yang anak umum sehingga di awal-awal kaget dengan budaya fusion yang ada di sini, begitu juga sebaliknya yang dari anak-anak salaf. Seperti mapel Jurumiyah itu sekarang tidak diajar oleh Ustadz Mundzir tapi diajar oleh ustadz baru tapi kebetulan juga alumni MAPK. Tapi dari guru baru itu metode pembelajarannya jadi berbeda, dimana kalau Jurumiyah itu kan lebih cocoknya metode pembelajarannya pondok salaf dan Ustadz Mundzir itu dari pondokan salaf, cuman karena gurunya dari MAPK jadi untuk Jurumiyah itu masih saya rasa efeknya kurang untuk beberapa temen-temen.</p>	<p>utama juga, jadi ketika belajar jam pagi di sekolah itu juga terkendala. Kebanyakan juga shock culture, dimana kebanyakan dari pondok modern dan ada juga yang anak umum sehingga di awal-awal kaget dengan budaya fusion yang ada di sini, begitu juga sebaliknya yang dari anak-anak salaf. Seperti mapel Jurumiyah itu sekarang tidak diajar oleh Ustadz Mundzir tapi diajar oleh ustadz baru tapi kebetulan juga alumni MAPK. Tapi dari guru baru itu metode pembelajarannya jadi berbeda, dimana kalau Jurumiyah itu kan lebih cocoknya metode pembelajarannya pondok salaf dan Ustadz Mundzir itu dari pondokan salaf, cuman karena gurunya dari MAPK jadi untuk Jurumiyah itu masih saya rasa efeknya kurang untuk beberapa temen-temen.</p>
--	--	---	--

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**PEMBINA UTAMA ASRAMA MAPK MAN 1 SURAKARTA**

**Narasumber : Ustadz Sukemi**

**Tempat : Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta (Ndalem Keluarga  
 Ustadz Sukemi)**

**Tanggal : 17 Desember 2023**

**Waktu : 09.00-09.15**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Apakah masih ada yang mengaji sorogan di sini Ustadz ?	<i>Masih belum diadakan, jadi sekarang hanya ngaji bareng-bareng di masjid asrama.</i>	<b>(S.02.01)</b> <i>Masih belum diadakan, jadi sekarang hanya ngaji bareng-bareng di masjid asrama.</i>

**Lampiran 6**  
**Dokumentasi**



**Gedung/Kampus Utama MAN 1 Surakarta**



**Gedung/Kampus Program MAPK MAN 1 Surakarta**





**Gedung Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta**



**Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta**



**Jadwal Kegiatan Asrama Putra MAPK MAN 1 Surakarta**



**Tasyji'ullughah Yang Dilanjut Kajian Kitab**



**Muhadatsah Pagi**



**Muhadharah**



**Group Hadrah MAPK An-Nasyimie**



**Beberapa Kitab dan Buku Mapel Keagamaan di MAPK MAN 1 Surakarta**

LATIHAN SOAL ILMU TAFSIR X SEMESTER GENAP

١. كلمة "التفسير" في اللغة بمعنى ...  
 أ. العلم  
 ب. الفهم  
 ج. الكشف  
 د. الكلام  
 هـ. الفقه

٢. قوله تعالى: وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (الفرقان: ٣٣) معنى التفسير في تلك الآية ...  
 أ. بيان وإيضاح  
 ب. تأويل وتفهم  
 ج. قولاً وكلاماً  
 د. أسلوباً وعبارة  
 هـ. فهماً وإدراكاً

٣. قال الإمام الزركشي في تعريف التفسير: التفسيرُ هو علمٌ يفهم به كتابُ الله المُنزَّل على مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلّم وبيانُ مرادِهِ واستخراجُ أحكامِهِ وحِكْمِهِ العُنْصُر الذي لا يوجد في ذلك التعريف ...  
 أ. التفسير هو علم لفهم القرآن  
 ب. يقصد بهذا العلم بيان ألفاظ القرآن  
 ج. من مضمون التفسير بيان الأحكام التي جاءت في القرآن  
 د. من مضمون التفسير استخراج حكم القرآن الكريم  
 هـ. في علم التفسير يبحث كيفية النطق الصحيح بألفاظ القرآن

٦. التأويل في الإصطلاح مرادف للتفسير. هذا القول منسوب إلى ...  
 أ. علماء السلف  
 ب. علماء الخلف  
 ج. المتكلمين  
 د. الفقهاء  
 هـ. الأصوليين

٧. وعند المتأخرين من العلماء: التأويل هو صَرْفُ اللَّفْظِ من ...  
 أ. معناه العام إلى معناه الخاص  
 ب. اللفظ المطلق إلى اللفظ المقيد  
 ج. اللفظ الصريح إلى اللفظ المختمل  
 د. مرعاه الراجح إلى معناه المرجوح  
 هـ. المجلد إلى المبين

٨. علماء الكلام أو المتكلمون كثيراً ما يُؤوِّلون الآيات المتشابهات ليكون الفهم مُتفقاً مع توحيد الله وتَرْجِئِهِ عما لا يليق به تعالى . وذلك مثل قوله تعالى ...  
 أ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [الفاتحة: ٢]  
 ب. كَرِهُوا أَنْ يَأْتِيَهُمْ الْفَتْحُ [١٠]  
 ج. إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [البقرة: ٢٠]  
 د. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُذْبَحُوا بَقَرَةً [البقرة: ٦٧]  
 هـ. كَذَلِكَ يُخَيِّبُ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَيُرِيهِمْ آيَاتِهِ [البقرة: ٧٣]

٩. لاحظ ما يأتي!  
 (١) معنى قوله تعالى: أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ [النساء: ٤٣] يعني "الجماع"

### Contoh Soal Ujian Semester Mapel Keagamaan (Mapel Ilmu Tafsir Kelas X)



Wawancara Dengan Ustadz Djazam Ashfari Lc.



Wawancara Dengan Muhammad Farhan Siswa Kelas X PK Pa



**Wawancara Dengan Ustadz Sukemi**



**Wawancara Dengan Muhammad Fathinul Yassar Ali Siswa Kelas XII PK Pa**

Lampiran 7  
Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Naufal Hanafiah  
Nim : 18110146  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Berbasis Pesantren di MAPK MAN 1 Surakarta

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 26 Oktober 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



**Lampiran 8**  
**BIODATA MAHASISWA**



**Data Pribadi**

Nama : Muhammad Naufal Hanafiah  
NIM : 18110146  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 01 Mei 2000  
Alamat Lengkap : Perumahan Colomadu Permai B6, RT 07/ RW 07,  
Malangjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar  
Nomor HP : (HP) 088233087636 (WA) 081358867343  
Email : [nopalahmad234@gmail.com](mailto:nopalahmad234@gmail.com)

Malang, 27 Mei 2023

Mahasiswa,

Muhammad Naufal Hanafiah

NIM. 18110146